

**ANALISIS BUTIR SOAL FIQH PADA UJIAN AKHIR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL PAHANDUT
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

ATIK ULBAR HARIYADI

NIM. 0021110218

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1430 H / 2009 M**

ANALISIS BUTIR SOAL FIQH PADA UJIAN AKHIR
STADARAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL PAHANG
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Disajikan Untuk Menengkapi Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

ATIK ELBAR HARIZYAH

NIM.002110218

1430 H / 2009 M
JURUSAN TARBIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS BUTIR SOAL FIQH PADA UJIAN
AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MODEL PAHANDUT PALANGKA RAYA TAHUN
AJARAN 2008/2009

NAMA : ATIK ULBAR HARIYADI
NIM : 0021110218
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, Desember 2009

Menyetujui :

Pembimbing 1,


Drs. H. MAZRUR, M. Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing II,


GITO SUPRIADI, M. Pd
NIP. 197211232000031002

Menyetujui :

Pembantu ketua 1


Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

PERSetujuan / SKRIPSI

KELOMPOK : ANALISIS BEKERJA PADA KAWASAN
 KAWASAN : KAWASAN PERINDUSTRIAN
 MODUL : PERENCANAAN STRATEGIS
 TAHUN : 2008/2009

NAMA : ALYAN H. BAKAR HADI
 NIM : 002110114
 JURUSAN : TEKNIK
 FAKULTAS : FAKULTAS TEKNIK
 STRATA : STRATA I

Palangka Raya, Desember 2008

Mengetahui

Pembimbing I



CITO SUPRIADI, M.Pd
 NIP. 1970112090001001

Pembimbing II



DR. H. M. N. M. M. M. M.
 NIP. 195012198001001

Mengetahui

Pembimbing I



DR. H. H. H. H. H. H.
 NIP. 1970012198001001

Pembimbing II



DR. H. H. H. H. H. H.
 NIP. 195012198001001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
2009

Palangka Raya, Desember

Saudara Atik ulbar Hariyadi

Skripsi

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian**
STAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **ATIK ULBAR HARIYADI**
Nim : **0021110218**
Judul : **ANALISIS BUTIR SOAL FIQIH PADA UJIAN AKHIR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL
PAHANDUT PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN
2008/2009**

Sudah dapat di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,


Drs. H. MAZRUR, M. Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing II,


GITO SUPRIADI, M. Pd
NIP. 197211232000031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **ANALISIS BUTIR SOAL FIQIH PADA UJIAN AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL PAHANDUT PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2008/2009** oleh Atik Ulbar Hariyadi NIM: 002 111 0218 dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Dzulhijjah 1430 H
09 Desember 2009 M

Palangka Raya, 12 Desember 2009

Tim Penguji:

1. Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji
2. Triwid Syafarotun. N, M.Pd
Penguji
3. Drs. H. Mazrur, M.Pd
Penguji
4. Gito Supriadi, M.Pd
Sekretaris/Penguji

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Ketua STAIN Palangka Raya,

DR. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag

NIP 19630118 199103 1 002

**ANALISIS BUTIR SOAL FIQIH PADA UJIAN AKHIR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL PAHANDUT
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2008/2009**

ABSTRAKS

Tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap ilmu yang telah dipelajari dalam waktu tertentu. Untuk menghasilkan hasil yang baik, maka diperlukan alat tes yang baik pula. salah satu alat tes yang lazim digunakan adalah soal. Sebelum digunakan sebagai alat tes, hendaknya butir-butir soal dianalisis terlebih dahulu sehingga akan diketahui mutu dari butir soal tersebut. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah bentuk pilihan ganda mata pelajaran Fiqih mencakup: (1). Analisis taraf kesukaran soal, (2). Analisis daya pembeda soal, (3). Analisis validitas tes dan (4). analisis reliabilitas tes yang diujikan pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah butir soal Fiqh pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah yang dikerjakan seluruh siswa kelas VI MIN Model Pahandut Palangka Raya yang berjumlah 72 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal Fiqh pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya sebagian besar merupakan soal yang termasuk mudah yaitu 57,143 % dan soal yang termasuk sedang yaitu 37,143 % dan sisanya 5,714 % soal yang tergolong sukar. Dilihat dari daya pembeda soal untuk soal ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 20% mempunyai daya pembeda yang baik sekali 31,428% tergolong dalam kategori berdaya pembeda baik, 17,14% tergolong dalam kategori berdaya pembeda cukup, 25,714% tergolong dalam kategori berdaya pembeda jelek. Dilihat dari perhitungan Validitas tes maka butir soal 57,143 % dinyatakan Valid dan sisanya 42,857 % dinyatakan tidak Valid. Dari perhitungan Reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR. 21 diketahui Bahwa soal yang diujikan pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya Tahun ajaran 2008/2009, dinyatakan sudah mempunyai Reliabilitas yang tinggi dengan perhitungan diperoleh 0,818

ANALYSIS OF FIQH TEST ITEMS ON THE FINAL EXAMINATION OF THE STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL MODEL PAHANDUT OF PALANGKA RAYA IN ACADEMIC YEAR 2008/2009

ABSTRACT

Test of study result is one of ways to know the student's mastery toward knowledge that has been learned in the certain time. To get the good result, so the test instrument needed must be good anyway. One of the test instruments that is usually used is question. Before the questions are used for the test instrument, they must be analyzed first, so the quality of them will be known. The analysis used is quantitative analysis.

The study was intended to know the characteristic of Fiqh test items on the final examination of the State Islamic Elementary School Model Pahandut of Palangka Raya in the form of multiple choice that covered: (1). Analysis of test difficulty level, (2). Analysis of test discriminating power, (3). Analysis of test validity, and (4). Analysis of test reliability tested on the final examination of the school in Academic Year 2008/2009.

The study was descriptive study. The population of the study was Fiqh test Items on the final examination applied by all the students of class VI of the State Islamic Elementary School Model Pahandut of Palangka Raya that consisted of 72 students.

The result of the study showed that Fiqh final examination on the State Islamic Elementary School Model Pahandut of Palangka Raya mostly was the test items were categorized as easy level were 57,143%, the test items were categorized as medium level were 37,143%, and the remained test items were categorized as difficult level were 5,714%. It was seen from the test discriminating power for the final examination of the school as 20% was classified as very good test discriminating power, 31,428% was classified as good test discriminating power, 17,14% was classified as fair test discriminating power, and 25,714% was classified as poor test discriminating power. It was also seen from the calculation of test validity that 57,143% of the test items was classified as valid and the remained 42,857% of the test items was classified as invalid. From the test reliability calculation using the formula of KR.21 was known that the test items tested on the final examination of the State Islamic Elementary School Model Pahandut of Palangka Raya in Academic Year 2008/2009 had the high reliability with the calculation of 0,818.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa penulis panjatkan atas berkat rahmat, dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Fiqih Pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palangka Raya, ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (SI) dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Dalam pembuatan ini tulisan ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberi izin dalam penelitian ini
2. Bapak Drs. H. MAZRUR, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Gito Supriadi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberi banyak masukan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak RUMAIDI, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya beserta seluruh staf, yang telah memberikan izin dan memberikan informasi sebagai pendukung dari kelengkapan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tarbiyah di STAIN Palangka Raya yang telah memberi banyak kemudahan kepada saya dalam mengurus berbagai hal demi penyelesaian skripsi ini

5. Rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini
6. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik bersifat material maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini
7. Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya atas semua yang kita lakukan baik berupa amal dan perbuatan. *Amin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua terlebih khusus lagi bagi diri pribadi penulis. *Amin ya rabbal alamin*

Palangka Raya, Nopember 2009

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS BUTIR SOAL FIQIH PADA UJIAN AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MODEL PAHANDUT PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2008-2009** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2009

Yang membuat pernyataan



Atik Ulbar Hariyadi
ATIK ULBAR HARIYADI

NIM. 0021110218

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya :

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya
(QS. Al-Baqarah: 45-46)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan untuk Ayahanda, Ibunda,
Istri & anak ku tercinta, serta seluruh keluarga yang telah
memberikan motivasi dan dukungan demi kesuksesan ku
dengan penuh harapan dan doa dalam
menggapai cita-cita dan cinta
terima kasih atas segalanya
semoga Allah SWT meridhoi
segala usaha kita
Amin*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Deskripsi Teoritik	9
1. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	9
2. Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	12
3. Pendekatan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah	14

4. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi	15
5. Definisi, Ciri-ciri, Jenis-jenis, Bentuk-bentuk dan Prinsip-prinsip Tes	20
6. Tes Hasil Belajar	26
7. Analisis Butir Soal	29
C. Kerangka Berpikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Populasi Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Model Pahandut Palangka Raya	52
B. Visi, Misi dan Tujuan MIN Model Pahandut Palangka Raya ...	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan	74
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Tingkat Kesukaran	31
Tabel 2. Indeks Daya Pembeda Soal	33
Tabel 3. Nilai Hasil Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2008/200	44
Tabel 4. Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah negeri Model Pahandut Palangka Raya yang belum memenuhi syarat	53
Tabel 5. Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah negeri Model Pahandut Palangka Raya setelah diresmikan	53
Tabel 6. Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah negeri Model Pahandut Palangka Raya setelah diresmikan sampai sekarang	54
Tabel 7. Nama-nama Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah negeri Model Pahandut Palangka Raya	60
Tabel 8. Nama-nama guru yang mengajar di MIN Model Palangka Raya	60
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Fiqih Di Kota Palangka Raya	63
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Fiqih Di Kota Palangka Raya	69
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Fiqih Di Kota Palangka Raya	71
Tabel 12. Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir kelas VI	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	82
Lampiran 2. Analisis Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	86
Lampiran 3. Analisis Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya yang Termasuk Kelas Atas	88
Lampiran 4. Analisis Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya yang Termasuk Kelas Bawah	89
Lampiran 5. Perhitungan Taraf Kesukaran soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	90
Lampiran 6. Perhitungan Daya Pembeda Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	91
Lampiran 7. Perhitungan Validitas Test Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	92
Lampiran 8. Perhitungan Reliabilitas Test Butir soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	93
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Kelas VI Tahun Ajaran 2008/2009 Mata Pelajaran Fiqih di Kota Palangka Raya	94

BAB I



PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan kata lain, hasil tes itu diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses-mengajar itu yang masih lemah.¹

Sebagai alat ukur, suatu tes baru dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukur nya apabila mampu memberikan hasil ukur yang cermat dan akurat. Tes yang hasil ukur nya tidak cermat atau tidak dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada objek ukur nya tidaklah banyak memberikan informasi yang berguna.

Sebuah tes prestasi apabila ia tidak mampu menunjukkan perbedaan antara siswa yang mempunyai sedikit kecakapan dan mempunyai lebih banyak kecakapan. Tes yang sangat mudah akan membuat seluruh siswa dapat menjawab semua soal dengan benar dan penguji kemudian tidak dapat membedakan antara mereka yang benar-benar menguasai pelajaran dan mereka yang menjawab benar semata-mata karena soal itu terlalu mudah, atau sebaliknya manfaat apakah yang dapat diambil dari sebuah tes yang demikian

¹ Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 118.

sukarnya sehingga tidak seorangpun yang mampu menjawab item dengan benar.

Oleh karena itu setiap tes yang telah selesai ditulis, masih harus diuji kualitasnya secara empirik. Item-item nya masih harus diuji dengan menggunakan data yang diperoleh melalui prosedur *try-out* atau dari hasil pelaksanaan tes di kelas yang sesungguhnya (*field tested*). Dari data hasil pelaksanaan tes ini akan diperoleh bukti mengenai kualitas item-item tes yang bersangkutan. Kemudian dari hasil analisis terhadap data empirik ini diperoleh dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Prosedur kerja dalam melakukan pengujian seluruh item tes yang didasarkan pada data empirik tersebut disebut prosedur analisis item.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis soal secara teoritik atau kualitatif dan analisis soal secara empiris atau analisis soal secara kuantitatif.

Analisis soal secara teoritik atau analisis kualitatif dilakukan sebelum diadakan uji coba, yakni dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dilihat dari kesesuaian dengan kemampuan dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.² Sedangkan analisis soal secara kuantitatif menekankan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris.

² Djemari Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004. h. 130

Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, distribusi jawaban, dan reliabilitas.³

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, masih ditemukan soal-soal ujian Madrasah Ibtidaiyah yang belum dianalisis, baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda maupun fungsi distraktornya. Sehingga belum diketahui apakah butir soal yang digunakan untuk ujian Madrasah Ibtidaiyah sudah memenuhi kriteria butir soal yang baik atau belum.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Butir Soal Fiqih Pada Ujian Akhir di Madrasah Ibtidaiyah Model Pahandut Palangka Raya Tahun Ajaran 2008/2009”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya sudah dianalisis?
2. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?

³ Sumarna Surapranata, *Analisis, validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005, h. 10

3. Bagaimana daya pembeda butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
4. Bagaimana validitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
5. Bagaimana tingkat reliabilitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
2. Bagaimana daya pembeda butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
3. Bagaimana validitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
4. Bagaimana reliabilitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya
2. Mengetahui daya pembeda butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya
3. Mengetahui validitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya
4. Mengetahui reliabilitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya

E. Kegunaan penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini di harapkan akan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai motivator untuk lebih lagi meningkatkan kualitas butir soal yang disusun dengan mengadakan analisis terhadap soal khususnya soal mata pelajaran Fiqih
2. Sebagai sumber informasi tentang analisis butir soal khususnya soal pilihan ganda mata pelajaran Fiqih
3. Sebagai sumbangan kelengkapan bagi peneliti dengan hal sama tetapi mengambil aspek yang berbeda

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian terhadap masalah di atas akan di bagi menjadi 6 bab yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang serta masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini. selain itu dalam bab ini juga memuat tujuan penelitian dan kegunaan dari penelitian.

Bab kedua kajian teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian, yang memuat beberapa teori tentang pengertian belajar, Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.

Bab ketiga akan membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis, waktu, tempat dan subjek, teknik pengumpulan data, pengolahan hingga analisis data.

Bab keempat akan membahas gambaran umum lokasi penelitian, yang memuat sejarah singkat tempat penelitian, kondisi lokasi dan kondisi tenaga pengajar.

Bab lima, akan membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis butir soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya, yang meliputi analisis taraf kesukaran, analisis daya pembeda soal, analisis validitas dan analisis reliabilitas tes.

Bab ke enam, akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diakhiri dengan saran.

BAB II



KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berjudul Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bentuk Pilihan Ganda Buatan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN XVI Kecamatan Bukit Batu. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap ilmu yang telah dipelajari dalam waktu tertentu. Untuk menghasilkan hasil yang baik, maka diperlukan alat tes yang baik pula. Salah satu alat tes yang lazim digunakan adalah soal. Sebelum digunakan sebagai alat tes, hendaknya butir-butir soal dianalisis terlebih dahulu sehingga akan diketahui mutu dari butir soal tersebut.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal ujian ulangan akhir smester bentuk piihan ganda buatan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup, (1) analisis taraf kesukaran soal, (2) analisis daya pembeda soal, (3) analisis validitas tes dan (4) analisis reliabilitas tes yang diujikan pada ulangan akhir smester 2 tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif, yang populasinya adalah butir soal ulangan akhir smester yang dikerjakan oleh seluruh siswa kelas IV (empat) dan V (Lima) tahun ajaran 2007/2008 pada SDN yang ada di wilayah kerja Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu. Tempat

penelitian ini adalah seluruh SDN yang ada pada Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu SDN 1 Marang, SDN 2 Marang, SDN 1 Tumbang Tahai, SDN 2 Tumbang Tahai, SDN 3 Tumbang Tahai, SDN 1 Habaring Hurung dan SDN 2 Banturung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal ulangan akhir semester 2 pada SDN yang ada di Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu untuk soal kelas IV, sebagian besar merupakan soal yang termasuk mudah yaitu 52,5 % dan sisanya sebanyak 37,5 % merupakan soal bertaraf kesukaran sedang dan 10% soal yang tergolong sukar. Sedangkan untuk soal kelas V sebagian besar merupakan soal yang sedang yaitu sebanyak 76%, 18% tergolong sukar dan 6% tergolong soal yang mudah. Dilihat dari daya pembeda soal kelas IV sebanyak 55% mempunyai daya pembeda yang baik sekali dan sisanya 45% tergolong dalam kategori berdaya pembeda jelek, sedangkan untuk kelas V sebanyak 56% sudah mempunyai daya pembeda yang baik dan sisanya sebanyak 44% mempunyai daya pembeda jelek. Dilihat dari perhitungan validitas tes, maka butir soal ulangan akhir semester 2 untuk kelas IV sebanyak 52,5% dinyatakan Valid dan sisanya 47,5% dinyatakan tidak valid, untuk soal kelas V, sebanyak 46% dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 54% tidak valid. Dari perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR. 21 diketahui Bahwa soal kelas IV dan kelas V yang diujikan pada Ulangan Akhir Semester 2 tahun ajaran 2007/2008 pada SDN di Gugus XVI Kecamatan Bukit Batu, dinyatakan sudah mempunyai reliabilitas yang tinggi (*reliable*). Sehingga dapat disimpulkan

teori tes tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur yang sudah memenuhi kriteria yang baik dilihat dari taraf kesukaran, daya pembeda, validitas tes dan reliabilitas tes.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah menampung aspirasi tentang kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Aspirasi-aspirasi ini diuraikan sebagai standar kompetensi dan hasil belajar yang transparan dan terbuka bagi para siswa, guru, dan orang tua sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang hal-hal yang harus diketahui dan dapat dilakukan oleh mereka.

Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terdapat sepuluh prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu:

⁴ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Jakarta: 2003, h. 2

a. Siswa sebagai organisme keseluruhan

Siswa belajar bukan hanya intelek nya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniah nya. Dalam pengajaran modern guru disamping mengajar, juga mendidik untuk membantu pribadi siswa.

b. Belajar berlangsung terus menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, dalam pergaulan; memperoleh pengalaman sendiri-sendiri, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut membantu perkembangan siswa secara harmonis.⁵

c. Belajar berlangsung dengan guru maupun tanpa guru

Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga dapat berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.

d. Belajar yang berencana dan disengaja di tuntut motivasi yang tinggi

Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian suatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh.⁶

e. Belajar sebagai suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaannya mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.

f. Terjadi Transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting menyesuaikan pertama, yaitu memperoleh tanggapan yang tepat. Mudah atau sukanya problem itu terutama adalah masalah pengalaman. Bila dalam suatu

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2003. Jakarta : h. 10-11

⁶ Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, 2003, Bndung : Remaja Rosdakarya. H. 166

kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain. Dengan kata lain, kemampuan itu dapat dipakai untuk mempelajari hal-hal yang lain.

g. Belajar harus dengan insight

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar dimana seseorang melihat pengertian (*insight*) tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.⁷

h. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran fiqih, peserta didik dapat diterjunkan langsung di masyarakat untuk melakukan pengamatan tentang pelaksanaan ibadah shalat, zakat, atau haji. Dalam hal kemiskinan, misalnya mereka diminta mengidentifikasi sebab-sebab yang menjadikan miskin. Mereka dapat ditugaskan secara individual ataupun kelompok. Hasil pengamatan dan identifikasi tersebut ditulis sebagai laporan.

i. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap ilmu dan teknologi guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

j. Perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas

Peserta didik perlu berkompetisi, bekerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerjasama, dan solidaritas. Kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2002, Jakarta : Rineka Cipta. H. 20-21

pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat panti asuhan anak yatim piatu, atau membuat laporan berkelompok.⁸

2. Fungsi, Tujuan, dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Fungsi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.⁹

Adapun tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan

⁸ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Jakarta: 2003, h. 2-8

⁹ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003, h. 2

aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁰

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Siswa dibimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama. Topik bahasan nya meliputi: rukun Islam, thaharah, shalat, puasa, dan zakat.

- b. Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan dididik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi tauladan masyarakat. Materinya meliputi: jual beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, upah, shadaqah, infak, makanan dan minuman yang halal dan haram, binatang yang halal dan haram, barang titipan, dan barang temuan.¹¹

¹⁰ Idib, h. 3

¹¹ ibid, h. 4

3. Pendekatan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Pendekatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman syariat Islam dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan materi fiqih dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

- g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan perfoman guru-guru fiqih, sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan ber akhlak karimah.¹²

4. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Setiap program kegiatan yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Melalui kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Evaluasi menurut Kaufman & Thomas adalah: *evaluation is a process of helping to make things better than they are, of improving the situation.*¹³ Evaluasi merupakan proses untuk menafsirkan kualitas dari apa yang sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan suatu kegiatan pendidikan di lapangan dengan rencana yang telah dibuat untuk menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

¹² Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Jakarta: 2003, h. 4

¹³ Kaufman, R, & Thomas, S, *Evaluation without fear*. New York:New Viewpoints,1980, h. 9

Worthen & Sanders (1973: 19) menjelaskan pengertian evaluasi sebagai berikut. *“Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives”*.¹⁴ Bahwa evaluasi merupakan penentuan nilai terhadap suatu hal. Pengumpulan informasi tersebut digunakan untuk memutuskan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Thoha evaluasi adalah: “kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.¹⁵

Stufflebeam (Mehrens & Lehmann) mengartikan *“evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*.¹⁶ (evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan). Sesuai dengan pengertian ini maka setiap kegiatan evaluasi merupakan proses yang

¹⁴ Worthen, Blaine R & Sanders, James R. *Educational Evaluation: Theory and Practice*, California: Wadsworth Publishing Company, Inc. Belmont, 1973, h. 19

¹⁵ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 2003, h. 1

¹⁶ Mehrens, W.A., & Lehmann, I.J. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1973, h. 6

sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pengambilan suatu keputusan.

Sedangkan Djemari Mardapi (2004: 19) menyatakan: evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini dapat digunakan untuk perbaikan suatu program.¹⁷

Sesuai dengan rumusan-rumusan tersebut di atas sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

Pertama, kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini bermakna, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, evaluasi merupakan kegiatan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. Program yang dimaksud adalah satuan jenjang pendidikan yang dirancang dalam satu periode tahun ajaran tertentu.

¹⁷ Djemari Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004, h. 19

Kedua, dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam satu jenjang pendidikan, data yang dimaksud berupa perilaku siswa selama mengikuti pendidikan, nilai ujian nasional, ujian sekolah, dan lain sebagainya dengan tujuan mengetahui prestasi siswa. Oleh karena itu, informasi atau data harus akurat sehingga kesimpulan yang diambil tepat.

Ketiga, setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pendidikan tidak terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian, evaluasi harus merumuskan atau menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu, agar dapat menilai sejauhmana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menilai batas ketercapaian objek yang dinilai.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam proses kegiatan pendidikan. Menurut Anas Sudijono tujuan umum dari evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.¹⁸

Sedangkan tujuan khusus evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- 1). Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing
- 2). Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikan.¹⁹

c. Fungsi Evaluasi

Menurut Ngalim Purwanto fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003, h. 16

¹⁹ *Ibid*, h. 17

- 4) Untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²⁰

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar dijadikan dasar oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk melihat sampai dimana keefektifan proses belajar-mengajar, juga merupakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan dan lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan serta dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan, guna memperbaiki kekurangan yang didapatkan selama proses pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat inti dari fungsi evaluasi yakni untuk mengelompokkan kemampuan awal siswa, memantau kemajuan belajar siswa, mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dan penyebabnya dan untuk mengetahui prestasi siswa di akhir pembelajaran.

5. Definisi, Ciri-ciri, Jenis-jenis, Bentuk-bentuk dan Prinsip-prinsip Tes.

a. Definisi Tes

Kata "tes" berasal dari bahasa Prancis kuno *testum* yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Istilah ini diperkenalkan kepada masyarakat umum sejak 1890 oleh James Ms. Cattell dalam bukunya yang berjudul *Mental Test Measurement*.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 5

Selanjutnya istilah ini semakin berkembang di Amerika Serikat.²¹ Tes diartikan sebagai serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, pengetahuan, inteligensi seorang dengan tujuan mengetahui kedudukan seorang siswa dalam siswa dalam kelompok.

b. Ciri-Ciri Tes

Sebuah tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi sebagai alat ukur yang baik, yaitu :

1. Validitas, sebuah tes disebut valid jika tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.
2. Reliabilitas, sebuah tes dapat dikatakan reliable apabila dapat memberi hasil yang tetap apabila di tes kan berkali-kali. dengan kata lain, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa tetap berbeda pada ringking yang sama dalam kelompoknya.
3. Objektivitas, yaitu, tes harus mampu menggambarkan kemampuan siswa sebagai mana adanya dan tidak pada faktor subjektifitas baik dalam penyusunan soal maupun dalam penilaian.

²¹ Suharsimi Arikunto., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006 h. 52

²² Ibid, h. 32

4. Praktibilitas, yaitu harus ada aspek praktis dalam penyusunan dan pelaksanaan tes, mudah dilaksanakan, mudah diperiksa, serta dilengkapi dengan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan pembengkakan biaya, tenaga dan waktu
5. Ekonomis, yang dimaksud ekonomis disini adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.²³

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa ciri-ciri alat tes yang baik adalah memenuhi validitaas, reliabilitas, objektivitas , praktibilitas dan ekonomis.

c. Jenis-Jenis Tes

Di tinjau dari segi fungsi tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan menjadi enam golongan, yaitu :

1. Tes seleksi atau lebih dikenal dengan ujian masuk yaitu tes yang biasanya dilaksanakan dalam rangka penerimaan siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih siswa yang tergolong paling baik, baik dan jelek, dari sekian banyak calon siswa yang mengikuti tes
2. Tes awal atau *pre-test* yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan

²³ Ibid. h. 57- 63

3. Tes akhir atau *Post-test* yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui materi yang telah disampaikan dengan baik
4. Tes Diagnostik yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui secara tepat jenis kesukaran yang dialami oleh peserta dalam suatu mata pelajaran tertentu
5. Tes Formatif yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes ini biasanya dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran
6. Tes Sumatif yaitu tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah satuan program pengajaran selesai diberikan.²⁴

Berdasarkan proses penyusunannya tes dibedakan menjadi :

1. Tes standar (*Standardize Test*) yaitu tes yang dibuat oleh tenaga profesional yang mempunyai keahlian dalam pembuatan tes dengan menggunakan butir-butir tes yang telah diujicobakan, dianalisis dan revisi sebelum menjadi sebuah tes sehingga diperoleh reliabilitas yang tinggi

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
h. 68-72

2. Tes buatan guru (*Teacher Made Test*) yaitu tes yang dibuat oleh guru atau sekelompok guru yang belum profesional dalam penyusunan tes, sangat jarang menggunakan tes yang sudah di uji cobakan, dianalisis dan direvisi, sehingga mempunyai reliabilitas sedang atau rendah.²⁵

Di tinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban, tes dapat dibedakan menjadi dua, yaitu a:

1. Tertulis (*Pencil and Paper Test*) yaitu tes yang diberikan secara tertulis dan jawabannya pun diberikan dalam bentuk tulisan.
2. Tes lisan (*Non Pencil and Paper Test*) yaitu tes yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan jawabannya secara lisan pula.²⁶

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti butir soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah yang diujikan pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya tahun ajaran 2008/2009.

d. Bentuk-bentuk Tes

Tes dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

1. Tes Subjektif, pada umumnya berupa uraian (*Essay*). tes ini biasanya diberikan dalam jumlah sedikit antara 5-10 soal.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h 147

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.

2. Tes Objektif, dikenal dengan tes jawaban pendek yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang biasanya berjumlah banyak.

Tes objektif dapat dibedakan menjadi tes benar salah (true-false), tes pilihan ganda (multiple choice test), menjodokan (matching test) dan tes isian.

e. Prinsip-Prinsip Dalam Penyusunan Tes

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus mata pelajaran yang telah diajarkan, yaitu :

1. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning outcomes) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Butir-butir soal tes hasil belajar merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
3. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan.
4. Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
5. Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
6. Tes hasil belajar, disamping harus dapat dijadikan alat ukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk

mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat di perjelas bahwa dalam menyusun tes hasil belajar harus diperhatikan beberapa prinsip yaitu bahwa tes harus sesuai dengan tujuan instruksional, representatif, bervariasi, sesuai dengan tujuan dan kegunaan, memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak siswa, guru maupun sekolah.

6. Tes Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana “tes hasil belajar ada yang sifatnya tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed test*)”. Tes hasil belajar yang biasa dibuat guru di sekolah-sekolah terdiri sejumlah butir tes yang memiliki tingkat kesukaran tertentu, para siswa yang diuji diberi kesempatan untuk menyelesaikan semua pertanyaan yang ada dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tes prestasi belajar lebih merupakan tes kemampuan (*power test*) dan bukan tes kecepatan (*speed test*).²⁷

Tes hasil belajar yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu: pertama ketepatan (*validitas*). *Validitas* berkenaan dengan ketepatan tes terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h.6

seharusnya diukur. Sebagai contoh mengukur kemampuan siswa dalam penerapan stoikiometri diberi tes tentang stoikiometri bukan tes kesetimbangan.

Syarat yang kedua adalah “reliabilitas” (keandalan) dari tes. Keadaan dalam hal ini meliputi kecermatan hasil pengukuran dan keajegan hasil pengukuran. Kecermatan hasil pengukuran ditentukan oleh banyaknya informasi yang dihasilkan dan sangat berkaitan dengan jarak rentang dari skala yang digunakan. Untuk keajegan dikenal dua istilah yaitu keajegan internal dan eksternal. Keajegan internal adalah tingkat sejauh mana butir-butir tes homogen baik dari segi kesukaran maupun dari segi bentuk tes/prosedur menjawab nya. Keajegan eksternal adalah sejauh mana skor yang dihasilkan dari sebuah tes kepada sekelompok siswa akan tetap sama sepanjang kemampuan siswa yang diukur tersebut masih belum berubah.

Menurut Saifuddin Azwar, tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap kemampuan maksimal siswa dalam menguasai bahan atau materi yang telah diajarkan. Butir-butir tes harus mengukur informasi spesifik yang telah diajarkan kepada siswa selama satu jenjang pendidikan.²⁸

Salim dan Ekaningrum menyatakan tes adalah:

Himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang

²⁸ Saifuddin Azwar. *Tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005, h.2

harus dilakukan oleh orang yang di tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang di tes.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas tidak membatasi materi atau cakupan yang dipakai untuk tes. Sehingga tes dapat juga digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal-soal dalam tes menghendaki agar siswa menunjukkan apa yang diketahui atau yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tertulis), dengan lisan (tes lisan) dan dengan tes perbuatan. Pada tes tertulis, soal-soal tes dituangkan dalam bentuk tertulis dan jawaban juga tertulis. Pada tes lisan, soal tes diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Namun demikian dapat juga soal-soal tes diajukan secara lisan dan dalam waktu yang ditentukan, jawaban harus dibuat secara tertulis. Adapun pada tes perbuatan, wujud soal tes nya adalah pemberian perintah atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta tes, dan cara penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai setelah peserta tes melaksanakan tugas tersebut.

Menurut Djemari Mardapi bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu "tes objektif dan tes non objektif". Objektif di sini dilihat dari sistem penskorannya, siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama. Tes non objektif adalah sistem penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor. Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan,

²⁹ Ainun Salim & Nueraini Ekaningrum, *Tes tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2006, h. 1

dan uraian objektif. Tes uraian dapat dibedakan uraian objektif dan uraian non objektif. Tes uraian objektif sering digunakan pada bidang sains dan teknologi atau bidang sosial yang jawaban soalnya sudah pasti, dan hanya satu jawaban yang benar. Tes uraian non objektif sering digunakan pada bidang-bidang ilmu sosial, yaitu jawabannya luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar tergantung argumentasi peserta tes.³⁰

7. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis soal secara teoritik atau kualitatif dan analisis soal secara empiris atau analisis soal secara kuantitatif.

Analisis soal secara teoritik atau analisis kualitatif dilakukan sebelum diadakan uji coba, yakni dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun dilihat dari kesesuaian dengan kemampuan dasar dan indikator yang diukur serta pemenuhan persyaratan baik dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.³¹ Sedangkan analisis soal secara kuantitatif menekankan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan

³⁰ Djemari Mardapi, , *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.h. 73

³¹ Ibid h. 130

meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, distribusi jawaban, dan reliabilitas.³²

a. Indeks Kesukaran Soal

Sangatlah penting untuk melihat tingkat kesukaran soal dalam rangka menyediakan berbagai macam alat diagnostik kesulitan belajar peserta didik ataupun dalam rangka meningkatkan penilaian berbasis kelas. Baik buruknya butir tes juga ditentukan oleh tingkat kesukaran butir tersebut, yang diperoleh dari analisis soal. Secara umum, menurut teori klasik, tingkat kesukaran dapat dinyatakan melalui beberapa cara diantaranya (1) proporsi menjawab benar, (2) skala kesukaran linear, (3) indeks Davis, dan (4) skala bivariat. Proporsi jawaban benar (p), yaitu jumlah peserta tes yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis dibandingkan dengan jumlah peserta tes seluruhnya merupakan tingkat kesukaran yang paling umum digunakan. Indeks kesukaran suatu soal dinyatakan oleh suatu indeks yang dinamakan indeks kesukaran soal dan di simbolkan oleh huruf P . Indeks kesukaran soal merupakan rasio antara penjawab soal dengan benar dan banyaknya menjawab soal. Secara teoritik dikatakan bahwa P sebenarnya merupakan probabilitas empirik untuk lulus soal tertentu bagi kelompok siswa tertentu. Formulasi indeks kesukaran soal adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

³² Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005. h. 10

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes³³

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kategori

Tabel 1
Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

b. Indeks Daya Pembeda (Diskriminasi) Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (siswa yang mempunyai kemampuan rendah). Fungsi dari daya beda itu adalah mendeteksi perbedaan individual yang sekecil-kecilnya di antara para subyek tes, sejalan dengan fungsi dan tujuan tes itu sendiri. Butir yang demikian dikatakan valid atau cermat..³⁴ Formulasi yang digunakan untuk mencari daya pembeda soal adalah:

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 208

³⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005. h. 137

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda Soal

B_A = Banyaknya kelompok atas menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

B_B = Banyaknya kelompok bawah menjawab benar

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Indeks daya pembeda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan kelompok bawah yang merupakan kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Kemampuan tinggi ditunjukkan dengan perolehan skor yang tinggi dan kemampuan rendah ditunjukkan dengan perolehan skor yang rendah. Indeks daya pembeda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok atas dengan proporsi jawaban benar pada kelompok bawah. Pembagian kelompok menurut Kelley, Crocker & Algina dalam Surapranata, bahwa yang paling stabil dan sensitif serta paling banyak digunakan adalah dengan menentukan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah. Tetapi umumnya para ahli tes membagi kelompok ini menjadi 27% atau 33% kelompok atas dan 27% atau 33% kelompok bawah (Cureton 1957). Untuk berbagai macam keperluan, pembagian kelompok dapat 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah atau

berkisar antara 25%-35% kelompok atas dan kelompok bawah.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menentukan 35 % kelompok atas dan 35% kelompok baawah. Sehingga 35% dari 72 siswa yang mengikuti ujian Akhir Madrasah Negeri Model Pahandut Pakangka Raya di dapat 25 siswa kelompok atas dan 25 siswa kelompok bawah.

Tabel 2

Kriteria indeks daya beda adalah sebagai berikut :

Indeks Daya Pembeda Soal

Nilai D	Kategori	Keterangan
$D \geq 0,40$	Sangat baik	Diterima
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Baik	Perlu peningkatan
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Cukup	Perlu perbaikan
$D \leq 0,19$	Tidak baik	Dibuang

c. Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang dikaitkan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁶ Validitas sebuah tes selalu dibedakan menjadi 2 macam yaitu : validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi dan bahasa.

Untuk uji validitas instrument digunakan rumus "Point Biserial" sebagai berikut :

³⁵ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005. h.24

³⁶ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, reliabilitas dan Interpretasi Hasil tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 50

$$r_{bis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{bis} = Koefisien korelasi Biserial
- Mp = Rerata skor pad tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar
- Mt = Rerata skor total
- St = Standar deviasi skor total
- P = Proporsi peserta tes yang jawaban nya benar pada soal (Tingkat Kesukaran)
- Q = $(q=1-p)$ proporsi siswa yang menjawab salah.³⁷

Penafsiran harga validitas butir soal langsung menggunakan kriteria koefisen korelasi, dengan criteria sebagai berikut :

- 0,800 – 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 – 0,800 = tinggi
- 0,400 – 0,600 = cukup
- 0,200 – 0,400 = rendah
- 0,00 – 0,200 = sangat rendah.³⁸

Butir-butir soal yang mempunyai harga validitas diatas 0,400 dipakai sebagai instrument penelitian, sedangkan butir-butir soal yang mempunyai harga validitas dibawah 0,400 tidak dipergunakan (gugur).

³⁷ Ibid. h. 61

³⁸ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h. 75

d. Reliabilitas

Penekanan utama dalam mengumpulkan data untuk menentukan reliabilitas tes adalah pada konsistensi dihubungkan dengan reliabilitas skor atau reliabilitas penilai. Reliabilitas skor berarti bahwa jika suatu tes telah diadministrasikan pada penempuh ujian untuk kedua kalinya, maka penempuh ujian akan tetap memperoleh skor yang sama dengan pengadministrasian yang pertama. Salah satu cara para spesialis pengukuran dalam menentukan reliabilitas skor tes adalah melalui tes standar. Jika penempuh ujian diuji kembali, mereka harus melengkapi tugas yang sama persis dalam kondisi yang juga persis sama. Hal ini akan membantu dalam pencapaian hasil tes yang konsisten.

Indeks reliabilitas soal dikatakan baik adalah minimum 0.70. Reliabilitas memiliki dua keajegan, pertama adalah keajegan internal yakni tingkat sejauhmana tingkat butir soal itu homogen baik dari segi tingkat kesukaran maupun bentuk soalnya. Keajegan kedua adalah keajegan eksternal yakni tingkat sejauhmana skor dihasilkan tetap sama sepanjang kemampuan orang yang diukur belum berubah.³⁹

Reabelitas ditentukan dengan rumus Kuder Richarson yaitu dengan rumus KR-21, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

³⁹ Djemari Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004. h. 119

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas menggunakan persamaan KR-21

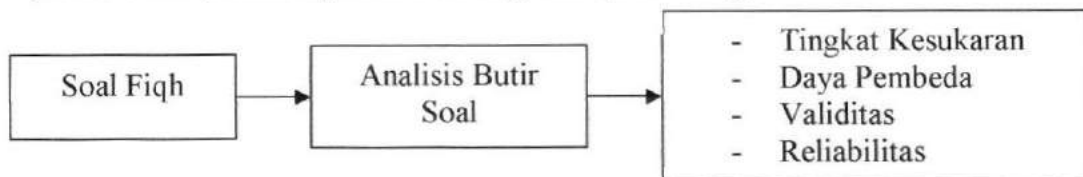
k = banyak butir soal atau butir pertanyaan

M = Skor rata-rata

V_t = Varians total.⁴⁰

C. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini terarah dan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Dari bagan di atas dapat dilihat alur pikir dalam penelitian ini yaitu, item soal fiqh yang digunakan untuk ujian Madrasah Ibtidaiyah dianalisis, guna memperoleh gambaran tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, validitas soal dan reliabilitas soal.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir tes Fiqh yang digunakan pada Ujian Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2007/2008 di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 189

1. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
2. Bagaimana daya pembeda butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
3. Bagaimana validitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?
4. Bagaimana reliabilitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya?

BAB III



METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini diperkirakan 2 (dua) bulan sejak tanggal 14 Juni sampai dengan 14 Agustus 2009. Namun sewaktu-waktu dapat dihentikan jika data yang di butuhkan sudah terpenuhi dan sebaliknya, dapat diperpanjang apabila data yang perlukan masih belum lengkap.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya, yang beralamat di jalan Ramin II nomor 02, Kelurahan Panarung kecamatan Pahandut.

B. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, bagan, gambar atau tampilan lain.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, h. 12

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena sebenarnya.⁴² Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data berupa lembar soal dan lembar jawaban siswa hasil ujian fiqih pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandur Palangka Raya tahun pelajaran 2008/2009.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perangkat tes fiqih berupa lembar soal dan lembar jawaban siswa pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palangka Raya tahun pelajaran 2008/2009 yang meliputi naskah tes bentuk pilihan ganda.

Jumlah peserta ujian akhir Madrasah ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Kota Palangka Raya tahun pelajaran 2008/2009 adalah 72 siswa yang terdiri dari 39 siswa perempuan dan 33 siswa laki-laki

Mengingat jumlah peserta tes hanya 72 siswa maka peneliti mengambil sampel penelitian seluruh siswa yang mengikuti tes Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palangka raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui dokumentasi, yakni dokumen berupa data tentang item soal dan respon siswa terhadap butir tes yang berbentuk lembar jawaban ujian fiqih dan

⁴² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali Press, 205, h. 42

perangkat tes pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2008/2009. Data tersebut adalah sebagai berikut.

➤ **Data Item soal**

Soal Pilihan Ganda

1. Baligh adalah salah satu dari Puasa

a. Syarat sah	c. Rukun
b. Syarat wajib	d. Sunah
2. Membaca niat puasa adalah termasuk Puasa

a. Syarat sah	c. Rukun
b. Syarat wajib	d. Sunat
3. Makan sahur ketika ingin ber puasa Ramadan termasuk

a. Syarat sah	c. Rukun
b. Syarat wajib	d. Sunat
4. Orang yang boleh meninggalkan puasa menurut ketentuan Al-Qura'an adalah

a. Berakal sehat	c. Hamil
b. Baligh	d. Kuat puasa
5. Di bawah ini yang tidak termasuk kelompok puasa sunah adalah.....

a. Senin dan Kamis	c. Puasa Ramadhan
b. Puasa Arafah	d. Puasa Asyura
6. Berikut ini hari-hari yang diperbolehkan puasa adalah.....

a. Hari Raya Idul Adha	c. Puasa terus menerus
b. Hari Raya Idul Fitri	d. Puasa 6 dibulan Syawal
7. Hukum mengeluarkan zakat fitrah

a. Fardu Kifayah	c. Sunah
b. Fardu Ain	d. Mubah
8. Memberikan suatu jasa dan bersikap baik kepada orang lain termasuk

a. Infak	c. Sedekah
b. Dermawan	d. Wakaf

9. Mengeluarkan harta untuk kepentingan sosial atau keagamaan adalah arti dari.....
- a. Infak
 - b. Sedekah
 - c. Wakaf
 - d. Zakat
10. Orang minta sumbangan untuk Masjid sebaiknya kita.....
- a. Menutup pintu
 - b. Memberi sumbangan
 - c. Tidak peduli
 - d. Pura-pura tidak tau
11. Di bawah ini contoh minuman yang halal adalah
- a. Cola-cola
 - b. Bir
 - c. Malaga
 - d. Wisky
12. Contoh makanan yang haram dibawah ini adalah.....
- a. Daging babi
 - b. Sosis ayam
 - c. Daging ayam
 - d. Pentol ayam
13. Makanan yang halal dibawah ini adalah
- a. Nasi goreng
 - b. Darah
 - c. Daging ular
 - d. Daging babi
14. Contoh binatang yang haram dagingnya dimakan adalah
- a. Ikan
 - b. Sapi
 - c. Burung puyuh
 - d. Burung Elang
15. Memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki disebut
- a. Luka
 - b. Khitan
 - c. Aqiqah
 - d. Kurban
16. Hukum khitan bagi laki-laki adalah
- a. Sunat
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Haram
17. Di bawah ini yang bukan manfaat dari khitan adalah
- a. Menghilangkan najis
 - b. Memberi kesehatan
 - c. Syarat kesucian
 - d. Merusak kesehatan
18. Masa Haid wanita maksimal hari
- a. 6
 - b. 7
 - c. 10
 - d. 16

19. Hal yang diperbolehkan bagi wanita haid adala.....
- a. Mengerjakan Solat
 - b. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an
 - c. Berpuasa
 - d. Berada di Masjid
20. Hukum mandi wajib setelah haid bagi wanita adalah
- a. Sunat
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Mubah
21. Hak utama ketika mandi wajib adalah membaca
- a. Niat mandi
 - b. Bismillah
 - c. Takbir
 - d. Niat wudhu
22. Adanya penjual dan pembeli termasuk
- a. Syarat jual beli
 - b. Hukum jual beli
 - c. Akad jual beli
 - d. Rukun jual beli
23. Di bawah ini yang termasuk Syarat sah jual beli adalah
- a. Berakal sehat
 - b. Kemauan sendiri
 - c. Barangnya terlarang
 - d. Barangnya suci
24. Contoh barang haram yang dilarang untuk diperjual belikan adalah.....
- a. Boneka
 - b. Kelinci
 - c. Ikan hias
 - d. Tikus
25. Meminjamkan suatu barang kepada orang lain untuk dimanfaatkan dan tidak merusak zatnya disebut
- a. Sewa-menyewa
 - b. Pinjam-meminjam
 - c. Upah
 - d. Titipan
26. Salah satu rukun pinjam-meminjam adalah.....
- a. Meminjam kehendak sendiri
 - b. Tidak merusak barang
 - c. Orang yang meminjam
 - d. Barangnya bermanfaat
27. Orang yang meminjam barang wajib
- a. Menyembunyikan
 - b. Merusak barang
 - c. Menyimpan
 - d. Mengembalikan

28. Kesepakatan atas sebuah jasa dengan mengganti biaya yang telah diketahui bersama menurut syarat-syarat yang disepakati
- a. Ijarah
 - b. Ariyah
 - c. Upah
 - d. Wahidah
29. Yang termasuk syarat sewa-menyewa adalah.....
- a. Kerelaan kedua belah pihak
 - b. Kedua pihak baik & berakal
 - c. Adanya barang yang disewakan
 - d. Adanya harga yang disepakati
30. Musyawarah bersama tentang biaya, waktu dan resiko rusaknya barang tersebut
- a. Kewajiban bagi penyewa
 - b. Syarat sewa-menyewa
 - c. Rukun sewa-menyewa
 - d. Pengertian sewa-menyewa
31. Memberikan jasa baik uang atau barang kepada pekerja sebagai ganti tenaga sesuai.....
- a. Sewa-menyewa
 - b. Pinjam-meminjam
 - c. Upah
 - d. Titipan
32. Memberi upah pekerja hukumnya
- a. Suna
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Makruh
33. Membayar upah harus dengan
- a. Marah
 - b. Kesal
 - c. Dendam
 - d. Santun
34. Kewajiban bagi oarang yang menerima
- a. Meminjam lagi
 - b. Menghilangkan barang
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Menyembunyikan barang
35. Apabila menemukan barang yang berharga agar diumumkan selama ...
- a. Sebulan
 - b. Setahun
 - c. Seminggu
 - d. Seari semalam

➤ **Nilai siswa Mata Pelajaran Fiqih**

Setelah Ujian Akhir Madrasah dilaksanakan maka peneliti mendapat kan hasil dari lembar jawaban siswa mata pelajaran fiqih yang telah di beri nilai yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Nilai Hasil Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut
Palangka Raya tahun ajaran 2008/2009

No. Urut	No. Kode	Nama siswa	L/P	Nilai
1	2	3	4	5
001	J-20	KIKI LIA AURINA	P	6,60
002	J-21	M. SURIYANTO	L	7,61
003	J-22	SITI MAISAROH	P	8.16
004	J-23	RAHIMAH	P	7,93
005	J-24	M. EFNOR RIKI	L	6,50
006	J-25	M. IRFAN BASYARUDDIN	L	8,42
007	J-26	ANNIDA HASANAH	P	8,93
008	J-27	AULIA IMANI SAKINA	P	8,35
009	J-28	A. RIDHO AL FAIN	L	8,66
010	J-29	ARIEF MUDDATSIR	L	7,93
011	J-30	FAHRIYAH	P	8,15
012	J-31	GINA AULIA	P	8,16
013	J-32	HIYATUL ASFIA	P	8,72
014	J-33	JUHRATUNNISA	P	8,60
015	J-34	LUTHFIA MAULANI	P	9,00
016	J-35	M. ANSHARI	L	8,41
017	J-36	M. DWIKI SANJAYA	L	8,04
018	J-37	MARLIANA	P	8,47
019	J-38	M. SOFYAN	L	8,37

1	2	3	4	5
020	J-39	M. RIFQIE AL FAHMIE	L	7,98
021	J-40	M. FAUZI FAHENDRA	L	8,24
022	J-41	M. RIZALDI	L	8,87
023	J-42	NUR ANNISA MAULIDA	P	8,40
024	J-43	NORHIDAYATI	P	8,62
025	J-44	RIZKY ROSADA	P	8,28
026	J-45	RISNAWATI	P	9,0
027	J-46	RIZQI NORRAMAN	L	8,74
028	J-47	RADIFAN IKRAMULLAH	L	8,53
029	J-48	RIZKI AMALIA PUTRI	P	7,31
030	J-49	SITI MUSDALIPAH	P	7,99
031	J-50	RIZKIA NUR APRIANI	P	8,37
032	J-51	SITI ASMALIAH	P	8,87
033	J-52	SYARI LATIFAH	P	8,93
034	J-53	WINDA AGNESIA	P	8,43
035	J-54	A. SOFIAN	L	8,54
036	J-55	A. HAFI	L	8,40
037	J-56	A. RAMADANI	L	7,91
038	J-57	A. ARMUJI	L	8,47
039	J-58	A. RAMADHANI	L	7,82
040	J-59	ALIB HASTA AMWAL	L	8,81
041	J-60	A. RIDWAN	L	8,53
042	J-61	ARISKIA	P	8,40
043	J-62	ASMA'UL AYURISKA	P	8,87
044	J-63	ASYIFA FEBIANT	P	8,09
045	J-64	BAIHAQI	L	8,18
046	J-65	DINA AHAHLIA	P	7,79
047	J-66	FIKRA FU'ADI	L	8,72

1	2	3	4	5
048	J-67	HERMAWAN SUSANTO	L	7,50
049	J-68	HENDRI ZURFIKAR	L	8,10
050	J-69	ISTIQLALIYAH	P	8,47
051	J-70	JOVITA CAHYA	P	7,72
052	J-71	JEFRI FITRIANTO	L	8,60
053	J-72	M. FIRHADI	L	8,28
054	J-73	M. RAFIF EDWAR	L	8,28
055	J-74	MAULIDA SAFITRI	P	8,59
056	J-75	MAULIDATURRAHMAN	L	8,31
057	J-76	NOR AISYAH	P	8,40
058	J-77	NADYA NURHAYATI	P	8,10
059	J-78	RATNA SARI	P	8,72
060	J-79	SYAMSUL BAHRI	L	8,05
061	J-80	SINTIA MARHAMAH	P	7,68
062	J-81	SARI WAHYUNINGSIH	P	7,81
063	J-82	SITI MUFLIAH	P	8,41
064	J-83	TIARA RIZKI AMELIA	P	8,72
065	J-84	TIA NURRAHMAWATI	P	7,86
066	J-85	VITA TRI UTAMI	P	8,78
067	J-86	VARIN RACHMADIATI	P	8,47
068	J-87	ADE RUDI IRAWAN	L	7,86
069	J-88	ADI RAHMAWAN	L	8,65
070	J-89	REZA ADIETYA PUTRA	L	9,00
071	J-90	FAUZIA ULFA	P	8,19
072	J-91	MARIA ULFA	P	8,81

Sumber.⁴³

⁴³ Sumber : *KKMI MIN Model Pahandut Palangka Raya 2009*

E. Teknik Keabsahan Data

Data yang peroleh dikatakan absah apabila alat pengumpul data yang benar-benar valid dan dapat diandalkan dalam mengungkapkan data penelitian. Oleh karena itu instrument yang sudah diuji coba di tentukan kualitas soal yang ditinjau dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas soal.

1. Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang dikaitkan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁴ Validitas sebuah tes selalu dibedakan menjadi 2 macam yaitu : validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi dan bahasa. Untuk uji validitas instrument digunakan rumus "Point Biserial" sebagai berikut

$$r_{bis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi Biserial

Mp = Rerata skor pad tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar

Mt = Rerata skor total

St = Standar deviasi skor total

⁴⁴ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, reliabilitas dan Interpretasi Hasil tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 50

P = Proporsi peserta tes yang jawabannya benar pada soal (Tingkat Kesukaran)

Q = $(q=1-p)$ proporsi siswa yang menjawab salah.⁴⁵

Penafsiran harga validitas butir soal langsung menggunakan kriteria koefisien korelasi, dengan kriteria sebagai berikut :

0,800 – 1,00 = sangat tinggi

0,600 – 0,800 = tinggi

0,400 – 0,600 = cukup

0,200 – 0,400 = rendah

0,00 – 0,200 = sangat rendah.⁴⁶

Butir-butir soal yang mempunyai harga validitas diatas 0,400 dipakai sebagai instrument penelitian, sedangkan butir-butir soal yang mempunyai harga validitas dibawah 0,400 tidak dipergunakan (gugur).

2. Reliabilitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.⁴⁷

⁴⁵ Ibid. h. 61

⁴⁶ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h. 75

⁴⁷ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, h. 59-60

Reabilitas ditentukan dengan rumus Kuder Richarson yaitu dengan rumus KR-21, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas menggunakan persamaan KR-21

k = banyak butir soal atau butir pertanyaan

M = Skor rata-rata

Vt = Varians total.⁴⁸

Kriteria reliabilitas:

$0,00 < r < 0,20$ sangat rendah

$0,20 < r < 0,40$ rendah

$0,40 < r < 0,60$ sedang

$0,60 < r < 0,80$ tinggi

$0,80 < r < 1,00$ sangat tinggi

Instrumen tes yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika memiliki koefisien reliabilitas antara 0.50 – 1.00

3. Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

a. Tingkat Kesukaran (TK)

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk

⁴⁸ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 189

mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran.

Untuk mencari tingkat kesukaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P= Indeks kesukaran

B= Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS= Jumlah seluruh siswa peserta tes⁴⁹

Dengan klasifikasi indeks kesukaran sbagai berikut:

Soal dengan P 0.00 sampai 0.30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0.30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.⁵⁰

b. Daya Pembeda (DP)

Untuk menghitung daya pembeda soal dihitung dengan menggunakan rumus :

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 208

⁵⁰ Ibid, h. 210

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat p sebagai indeks kesukaran)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁵¹

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,20 – 0,40 = cukup

D : 0,40 – 0,70 = baik

D : 0,70 -1,00 = baik sekali

D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja.⁵²

⁵¹ Ibid, h. 213

⁵² Ibid, h. 218

BAB IV



GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Model Pahandut Palangka Raya

Pada mulanya di Palangka raya, lembaga pendidikan yang ber ciri khas Agama Islam setingkat Sekolah Dasar adalah Madrasah Ibtidaiyah Langkai yang mana Madrasah ini berlokasi di jalan AIS. Nasution.

Dalam perkembangan dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Langkai tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari segi sarana dan prasarana yang memadai, jumlah siswa dan gurunya yang bertambah. salah satu contoh setiap kali mengadakan penerimaan murid banyak yang tidak tertampung ruang belajar (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya.

Melihat kenyataan tersebut maka sebagian tokoh masyarakat yang berada di Palangka Raya mempunyai inisiatif yakni perlunya mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman Sekolah Dasar selain dari Madrasah Ibtidaiyah Langkai Palangka Raya. Inisiatif para tokoh masyarakat tersebut kemudian direalisasikan oleh pemerintah kota Palangka Raya melalui Departemen Agama Palangka Raya dalam bentuk dengan mendirikan nya Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di jalan Ramin II Panarung pada tahun 1992.⁵³

Madrasah Ibtidaiyah di jalan Ramin II ini disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah Pahandut karena Madrasah ini terletak di kawasan Kecamatan

⁵³ Sumber : *Dokumentasi Profil MIN Model Palangka raya, 2009*, h. 1-3

Pahandut. pada dasarnya Madrasah Ibtidaiyah Pahandut ini adalah bagian dari Madrasah Ibtidaiyah Langkai di jalan AIS. Nasution, karena belum memenuhi syarat-syarat, diantaranya pada saat itu hubungan hanya terdiri dari satu lokal atau satu unit seperti yang terlihat di dalam tabel berikut ini :

Tabel 4

Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah Pahandut yang belum memenuhi syarat.

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Guru + Kepala sekolah	1
2	Belajar	3
3	WC	1

Sumber : ⁵⁴

Di samping itu siswanya yang masih terlalu sedikit sehingga tidak memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah Pahandut untuk berdiri sendiri.

Pada tahun 1995 berdasarkan SK. Menteri Agama RI nomor 515. A/1995 tanggal 25 Nopember 1995 resmi berdiri sendiri dengan nomor statistik bangunan atau (NSB) 001117727806702 seiring dengan diakuinya Madrasah Ibtidaiyah Pahandut berdiri sendiri maka jumlah bangunannya juga bertambah yaitu seperti terlihat pad tabel di bawah ini :

Tabel 5

Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah Pahandut setelah diresmikan

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Guru + Kepala sekolah	1
2	Kantor	1
3	Belajar	6
4	WC	1

Sumber : ⁵⁵

⁵⁴ Ibid, h. 5

Setelah beberapa tahun berdiri sendiri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pada akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pahandut sampai sekarang ini memiliki ruangan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6

Keadaan ruangan Madrasah Ibtidaiyah Pahandut setelah diresmikan sampai sekarang ini :

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Guru	1
2	Kepala sekolah	1
3	Kantor	1
4	Belajar	16
5	WC	11
6	Kamar mandi	10
7	Perpustakaan + UKS	1
8	Tata usaha	1
9	Kesenian	1
10	Radio pendidikan	1
11	Koperasi	1
12	Gudang	1
13	Mushola	1
14	Rumah dinas	2

Sumber : ⁵⁶

⁵⁵ Ibid, h.7

⁵⁶ Ibid, h. 9

B. Visi, Misi dan Tujuan MIN Model Pahandut Palangka Raya

Dalam rangka merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait ber musyawarah, sehingga visi Madrasah mewakili aspirasi sebagian kelompok yang terkait. sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyiawan, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah) bersama-sama aktif dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal MIN Model Pahandut Palangka Raya, maka seluruh MIN Model Pahandut Palangka Raya tela sepakat merumuskan visi, misi dan tujuan MIN Model Pahandut Palangka Raya sebagai berikut :

1. Visi MIN Model Pahandut Palangka Raya

Dari hasil kesepakatan bersama sehingga visi dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Memuju Siswa yang Unggul, Populis dan Berbudi Pekerti Luhur dengan di Landasi Nilai-Nilai Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT”.

MIN Model Pahandut memilih visi ini untuk jangka panjang, menengah dan pendek. visi ini menjiwai warga Madrasah kami untuk selalu mewujudkan nya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- a. Berorientasi ke depan
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai keunggulan
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Madrasah

- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi sekola)
- g. Seirama dengan tujuan dan harapan masyarakat
- h. Berkualitas dan berprestasi
- i. Selalu semangat dan komitmen seluruh perangkat masyarakat
- j. Memperhatikan perubahan/perkembangan ke depan yang lebih baik
- k. Proaktif dan Inovatif, menentukan langkah-langkah strategis (misi) Madrasah⁵⁷

2. Misi MIN Model Pahandut Palangka Raya

Untuk visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan pangka panjang dengan arah yang jelas. berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas :

“ Disiplin, Prestasi Dan Pelayanan”.

Penjabaran misi di atas meliputi :

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- b. Membentuk sumber daya insani yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- d. Menjalin kerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- e. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru

⁵⁷ Ibid, h. 10

- f.* Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem)
- g.* Menumbuh kembangkan penghayatan teraadap pelajaran agama dan semangat religius pada warga Madrasah, sehingga terbangun insan yang cerdas, kendikia, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- h.* Mengaktifkan pembelajaran dan pengembangan diri
- i.* Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- j.* Menumbuhkan semangat/motivasi secara intensif pada seluruh komponen Madrasah
- k.* Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengalami potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara baik dan optimal
- l.* Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- m.* Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlakulkarimah
- n.* Pencapaian lulusan yang berkualitas, berprestasi, berkepribadian Muslim dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- o.* Menumbuhkan rasa sosial dan pelayanan kepada masyarakat⁵⁸

⁵⁸ Ibid, h. 12-15

3. Tujuan MIN Model Pahandut Palangka Raya

Tujuan MIN Model Pahandut Palangka Raya merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar kumulatif dan bisa diukur sebagai berikut

- a. Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam hal keamanan dan ketaqwaan serta ber akhlak mulia
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- f. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian Madrasah
- g. Unggul dalam perolehan nilai UASBN, UM dan US
- h. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MTs dan SMP Negeri
- i. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang SAINS, bahasa dan matematika
- j. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, keagamaan dan pramuka
- k. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan Madrasah

Atas keputusan bersama warga sekolah tujuan tersebut lebih dirinci oleh masyarakat MIN Model Pahandut sebagai berikut :

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti yang baik sebagai cerminan dari tuntunan agama Islam
- b. Mampu berbahasa Inggris dan bahasa arab dasar secara aktif

- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga sesuai dengan pilihannya
- d. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih
- e. Mampu mengoperasikan komputer secara aktif untuk program Microsoft word, excel dan internet
- f. Mampu melanjutkan ke MTs dan SLTP terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti kompetisi berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi, regional dan nasional
- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal maupun sosial sesuai dengan kandungan kecakapan hidup pada muatan lokal dan seni budaya⁵⁹

4. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Menjabat dari Pertama hingga sekarang

Sejak MIN Model Pahandut berdiri sendiri sampai sekarang pada tahun 1995 telah dipimpin oleh 6 kepala sekolah yang nama-nama kepala sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁵⁹ Ibid, h. 17

Tabel 7

Nama-Nama Kepala Sekolah yang menjabat Di Min Model Palangka Raya

NO	NAMA	TAHUN
1	ABDUL GAFFAR	1996-1998
2	Drs. ROJIANNOR, DK	1998-2001
3	SYAMSUDDIN, S.Pd	2001- September 2006
4	Drs. UNTUNG SUROPATI	September 2006- Januari 2007
5	AHMAD FARICHIN, M. Pd	Januari 2007- April 2008
6	RUMAIDI, S. Ag	April 2008- Sekarang

Sumber⁶⁰

5. Guru yang Mengajar di MIN Model Pahandut

Adapun nama-nama guru yang mengajar di MIN MODEL

Palangka Raya adalah sebagai berikut :

Tabel 8

Nama-Nama Guru Yang Mengajar Di Min Model Palangka Raya

Nomor	Nama Guru
1	2
1	MAMIK PONCO ANDRIYADI, S. Pd
2	FATIAMY ZAINAB
3	RUSMIATI
4	SITI FATIMAH, A.Ma
5	NURHAMIDAH, A. Ma
6	Hj. PAPDURIANA
7	ERNAWATI, S. Ag
8	SARIBATUL ASLAMIYAH, S. Pd.I
9	ZAINAH, S. Pd. I
10	SITI ZAINAB, A. Ma
11	WIDYA KURNIA, S. Pd

⁶⁰ Ibid, h. 20

1	2
12	YULLY NOVIANI, A. Ma
13	SRI HARYATI, S. Pd
14	SUNSARI, A. Ma
15	FITRATHIYAH, S. Pd
16	SUWARNI, S. Pd
17	AYIK SUJATI, S. Pd
18	RATNA HANDAYANI
19	Hj. SHOFIJAH
20	RUSMIATI
21	BAWIRATI
22	KHIKMAWATI, A. Ma
23	ROCIMAH, A. Ma
24	MUHKUSOH
25	SRI MUSTIKA HSYSTI, S. Ag
26	JUMAIPAH, S. Ag
27	ENDANG SUPARTINI, S.Ag
28	SUMIATUN HARTINI, S. Pd
29	RIZAL HADI
30	M. YUSUF
31	SYAMSUNI, A. Ma
32	FATHUL JAWADI, A. Ma
33	BAHRUDDIN, A. Ma
34	M. ROPYKHI, S. Ag
35	RUMAIDI, S. Ag
36	DAHNI
37	ALWI HASAN, S. Pd. I
38	MALIKUL RAHMAN, A. Ma
39	WENDY ALFIKAH, A.Ma
40	M. ANSHORI

1	2
41	RAHIMIN, A.Ma
42	MARSONO

Sumber⁶¹

⁶¹ Ibid, h. 25

BAB V



**HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN**

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Taraf Kesukara Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan nya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran.

Tabel 10

Rekapitulasi hasil perhitungan taraf kesukaran soal Ujian Akhir Kelas VI
Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut
Palangka Raya Tahun Pelajaran 2008/2009

NO SOAL	B	P	KET
1	2	3	4
1	30	0,416	Sedang
2	53	0,736	Mudah
3	38	0,527	Sedang
4	66	0,915	Mudah
5	68	0,944	Mudah
6	69	0,958	Mudah
7	47	0,652	Mudah
8	50	0,694	Mudah
9	36	0,5	Sedang
10	72	1	Mudah
11	70	0,972	Mudah
12	72	1	Mudah
13	72	1	Mudah
14	56	0,777	Mudah
15	70	0,972	Mudah
16	66	0,915	Mudah

1	2	3	4
17	34	0,472	Sedang
18	36	0,5	Sedang
19	45	0,625	Sedang
20	66	0,915	Mudah
21	68	0,944	Mudah
22	34	0,472	Sedang
23	38	0,527	Sedang
24	53	0,736	Sedang
25	36	0,5	Sedang
26	35	0,486	Sedang
27	66	0,915	Mudah
28	18	0,25	Sukar
29	28	0,388	Sedang
30	15	0,208	Sukar
31	52	0,722	Mudah
32	72	1	Mudah
33	72	1	Mudah
34	33	0,458	Sedang
35	10	0,72	Mudah

Hasil perhitungan taraf kesukaran butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir kelas VI mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya tahun pelajaran 2008/2009, dari 35 butir soal yang diujikan kepada 72 siswa terdapat 20 butir soal tergolong mudah yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 27, 31, 32,33, dan 35, yaitu ;

2. Membaca niat puasa adalah termasuk Puasa
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunat
4. Orang yang boleh meninggalkan puasa menurut ketentuan Al-Qura'an adalah.....
 - a. Berakal sehat
 - b. Baligh
 - c. Hamil
 - d. Kuat puasa

5. Di bawah ini yang tidak termasuk kelompok puasa sunah adalah.....
 - a. Senin dan Kamis
 - b. Puasa Arafah
 - c. Puasa Ramadhan
 - d. Puasa Asyura
6. Berikut ini hari-hari yang diperbolehkan puasa adalah.....
 - a. Hari Raya Idul Adha
 - b. Hari Raya Idul Fitri
 - c. Puasa terus menerus
 - d. Puasa 6 dibulan Syawal
7. Hukum mengeluarkan zakat fitrah
 - a. Fardu Kifayah
 - b. Fardu Ain
 - c. Sunat
 - d. Mubah
8. Memberikan suatu jasa dan bersikap baik kepada orang lain termasuk
 - a. Infak
 - b. Dermawan
 - c. Sedekah
 - d. Wakaf
10. Orang minta sumbabngan untuk Masjid sebaiknya kita.....
 - a. Menutup pintu
 - b. Memberi sumbangan
 - c. Tidak peduli
 - d. Pura-pura tidak tau
11. Di bawah ini contoh minuman yang halal adalah
 - a. Cola-cola
 - b. Bir
 - c. Malaga
 - d. Wisky
12. Contoh makanan yang haram dibawah ini adalah.....
 - a. Daging babi
 - b. Sosis ayam
 - c. Daging ayam
 - d. Pentol ayam
13. Makanan yang halal dibawah ini adalah
 - a. Nasi goreng
 - b. Darah
 - c. Daging ular
 - d. Daging babi
14. Contoh binatang yang haram dagingnya dimakan adalah
 - a. Ikan
 - b. Sapi
 - c. Burung puyuh
 - d. Burung Elang
15. Memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki disebut
 - a. Luka
 - b. Khitan
 - c. Aqiqah
 - d. Kurban

1. Baligh adalah salah satu dari Puasa
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunat
3. Makan sahur ketika ingin berpuasa ramadhan termasuk
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunat
9. Mengeluarkan harta untuk kepentingan sosial atau keagamaan adalah arti dari
 - a. Infak
 - b. Sedekah
 - c. Wakaf
 - d. Zakat
17. Di bawah ini yang bukan manfaat dari khitan adalah
 - a. Menghilangkan najis
 - b. Memberi kesehatan
 - c. Syarat kesucian
 - d. Merusak kesehatan
18. Masa Haid wanita maksimal hari
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 10
 - d. 16
19. Hal yang diperbolehkan bagi wanita haid adala.....
 - a. Mengerjakan Solat
 - b. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an
 - c. Berpuasa
 - d. Berada di Masjid
22. Adanya penjual dan pembeli termasuk
 - a. Syarat jual beli
 - b. Hukum jualbeli
 - c. Akad jual beli
 - d. Rukun jual beli
23. Di bawah ini yang termasuk Syarat sah jual beli adalah
 - a. Berakal sehat
 - b. Kemauan sendiri
 - c. Barangnya terlarang
 - d. Barangnya suci
24. Contoh barang haram yang dilarang untuk diperjual belikan adalah.....
 - a. Boneka
 - b. Kelinci
 - c. Ikan hias
 - d. Tikus

25. Meminjamkan suatu barang kepada orang lain untuk dimanfaatkan dan tidak merusak zatnya disebut
- a. Sewa-menyewa c. Upah
b. Pinjam-meminjam d. Titipan
26. Salah satu rukun pinjam-meminjam adalah.....
- a. Meminjam kehendak sendiri c. Orang yang meminjam
b. Tidak merusak barang d. Barangnya bermanfaat
29. Yang termasuk syarat sewa-menyewa adalah.....
- a. Kerelaan kedua belah pihak c. Adanya barang yang disewakan
b. Kedua pihak baik & berakal d. Adanya harga yang disepakati
34. Kewajiban bagi orang yang menerima
- a. Meminjam lagi c. Bertanggung jawab
b. Menghilangkan barang d. Menyembunyikan barang

Selain itu ada ada 2 butir soal yang tergolong sukar yaitu soal nomor 28 dan 30, soal-soal tersebut :

28. Kesepakatan atas sebuah jasa dengan mengganti biaya yang telah diketahui bersama menurut syarat-syarat yang disepakati
- a. Ijarah c. Upah
b. Ariyah d. Wahidah
30. Musyawarah bersama tentang biaya, waktu dan resiko rusaknya barang tersebut...
- a. Kewajiban bagi penyewa c. Rukun sewa-menyewa
b. Syarat sewa-menyewa d. Pengertian sewa-menyewa

Dari uraian di atas, diketahui bawa persebaran soal mudah, sedang dan sukar yaitu soal tergolong mudah 57,14%, soal tergolong sedang 37,14% dan soal tergolong sukar 5,7%. Jadi untuk soal yang diujikan di Madrasah Ibtidaiyah pada Ujian Akhir Madrasah dapat digolongkan

sebagai soal yang kurang baik karena butir soal yang mempunyai taraf kesukaran sedang kurang dari 50%. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 5.

2. Daya Pembeda

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan dalam BAB sebelumnya, maka untuk soal Ujian Akhir Madrasah yang diujikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya di kota Palangka Raya digunakan teknik belah dua berdasarkan skor jawaban siswa yang telah diurutkan. Dari jumlah seluruh siswa kelas VI dimana semua siswa yang berjumlah 72 siswa, maka jumlah siswa kelompok atas adalah 25 orang siswa, dan kelompok bawah adalah 25 orang siswa.

Tabel 10

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Ujian Akhir Kelas VI Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya Tahun Pelajaran 2008/2009

NO SOAL	BA	BB	BA/JA	BB/JB	DAYA	KET
1	22	1	0,88	0,04	0,84	Baik sekali
2	23	13	0,92	0,52	0,4	Baik
3	20	9	0,8	0,36	0,44	Baik
4	25	20	1	0,8	0,2	Cukup
5	25	23	1	0,92	0,8	Baik sekali
6	25	22	1	0,88	0,12	Jelek
7	23	7	0,92	0,28	0,64	Baik
8	24	10	0,96	0,4	0,56	Baik
9	24	2	0,96	0,08	0,88	Baik sekali
10	25	25	1	1	0	Jelek
11	24	24	0,96	0,96	0	Jelek
12	25	25	1	1	0	Jelek
13	25	25	1	1	0	Jelek
14	25	15	1	0,6	0,4	Baik
15	25	23	1	0,92	0,1	Jelek

1	2	3	4	5	6	7
16	25	19	1	0,76	0,24	Cukup
17	20	3	0,8	0,12	0,68	Baik
18	25	2	1	0,08	0,92	Baik sekali
19	25	7	1	0,28	0,75	Baik sekali
20	25	19	1	0,76	0,24	Cukup
21	25	21	1	0,84	0,16	Jelek
22	21	2	0,84	0,08	0,76	Baik sekali
23	23	7	0,92	0,28	0,64	Baik
24	23	13	0,92	0,52	0,4	Baik
25	24	2	0,94	0,08	0,86	Baik sekali
26	19	7	0,76	0,28	0,48	Baik
27	25	19	1	0,76	0,24	Cukup
28	15	1	0,6	0,04	0,56	Baik
29	19	2	0,76	0,08	0,68	Baik
30	14	0	0,56	0	0,56	Baik
31	25	20	1	0,8	0,2	Cukup
32	25	25	1	1	0	Jelek
33	25	25	1	1	0	Jelek
34	19	3	0,76	0,12	0,64	Baik
35	9	0	0,36	0	0,36	Cukup

Berdasarkan hasil penghitungan daya pembeda, butir soal yang diujikan pada ujian akhir kelas VI tahun ajaran 2008/2009 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palangka Raya, dari 35 soal yang diujikan pada 72 siswa terdapat 7 butir soal (20%) tergolong dalam kategori berdaya pembeda baik sekali yaitu nomor 1, 5, 9, 18, 19, 22 dan 25, ada 13 (37,143%) butir soal tergolong dalam kategori berdaya pembeda baik yaitu nomor 2, 3, 7, 8, 14, 17, 23, 24, 26, 28, 29, 30 dan 34, ada 6 (17,14%) butir soal yang tergolong dalam kategori berdaya pembeda cukup yaitu nomor 4, 16, 20, 27, 31 dan 35 dan ada 9 (25,714%) butir soal yang tergolong dalam kategori berdaya pembeda jelek yaitu nomor 6, 10, 11, 12, 13, 15, 21, 31 dan 32. Perhitungan nilai daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran 6

3. Perhitungan Validitas Soal

Hasil perhitungan validitas soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran fiqih yang diujikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 11

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal Ujian Akhir Kelas VI Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya Tahun Pelajaran 2008/2009

NO SOAL	X	Y	Mp(Y/X)	p(X/72)	Q(1-p)	(Mp-Mt)/St	$\sqrt{p/q}$	rbis	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	30	897	29,9	0,417	0,583	0,874	0,845	0,739	Valid
2	53	1398	26,377	0,736	0,264	0,295	1,577	0,67	Valid
3	38	1025	26,974	0,528	0,472	0,397	1,057	0,419	Valid
4	66	1661	25,16	0,917	0,083	0,095	3,32	0,315	Tidak Valid
5	68	1692	24,882	0,944	0,056	0,048	4,186	0,2	Tidak Valid
6	69	1720	24,927	0,958	0,042	0,056	4,77	0,268	Tidak Valid
7	47	1278	27,191	0,652	0,347	0,428	1,223	0,523	Valid
8	50	1337	26,74	0,694	0,305	0,354	1,508	0,459	Valid
9	36	1036	28,777	0,5	0,5	0,687	1,368	1	Valid
10	72	1770	24,583	1	0	-0,00016	0	0	Tidak Valid
11	70	1724	24,629	0,972	0,028	0,0074	5,891	0,0435	Tidak Valid
12	72	1920	26,666	1	0	0	1	0	Tidak Valid
13	72	1920	26,666	1	0	0	1	0	Tidak Valid
14	56	1920	26,666	1	0	0	1	0	Tidak Valid
15	70	1920	26,666	1	0	0	1	0	Tidak Valid
16	66	1668	25,273	0,916	0,084	0,689	3,302	2,275	Tidak Valid
17	34	994	29,235	0,472	0,528	0,764	0,894	0,683	Valid
18	36	1059	29,417	0,5	0,5	0,794	1	1	Valid
19	45	1230	27,333	0,625	0,375	0,452	1,291	0,584	Valid
20	66	1672	25,333	0,916	0,083	0,123	3,322	0,408	Valid
21	68	1701	25,014	0,944	0,056	0,0706	4,105	0,289	Tidak Valid
22	34	989	29,088	0,472	0,528	0,74	0,944	0,699	Valid
23	38	1077	28,342	0,527	0,473	0,713	1,055	0,752	Valid
24	53	1398	26,377	0,736	0,264	0,295	1,577	0,67	Valid
25	36	1035	28,75	0,5	0,5	0,684	1	0,684	Valid
26	35	992	28,342	0,486	0,514	0,617	0,972	0,599	Valid
27	66	1672	25,333	0,916	0,083	0,123	3,322	0,408	Valid
28	18	565	31,388	0,25	0,75	1,118	0,577	0,645	Valid

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
29	28	832	29,714	0,388	0,612	0,843	0,795	0,67	Valid
30	15	495	33	0,208	0,792	1,383	0,511	0,709	Valid
31	52	1322	25,423	0,722	0,277	0,137	1,614	0,221	Tidak Valid
32	72	1770	26,666	1	0	0			Tidak Valid
33	72	1770	26,666	1	0				Tidak Valid
34	33	975	29,545	0,458	0,541	0,815	1,005	0,819	Valid
35	10	245	24,5	0,139	0,861	0,0022	0,4	0,0009	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa soal Ujian Akhir Madrasah mata pelajaran fiqih yang diujikan oleh 72 siswa dengan jumlah soal sebanyak 35 butir, terdapat 20 (57,143%) yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 7, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 34, dan sebanyak 15 (42,857%) soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 31, 32, 33 dan 35. Perhitungan validitas soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

4. Perhitungan Reliabilitas Tes

Perhitungan reliabilitas tes untuk soal yang diujikan pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah di kota Palangka Raya digunakan rumus K.R-21 yaitu : Reliabilitas ditentukan dengan rumus Kuder Richarson yaitu dengan rumus KR-21, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas menggunakan persamaan KR-21

k = banyak butir soal atau butir pertanyaan

M = Skor rata-rata

V_t = Varians total.⁶²

Kriteria reliabilitas:

$0,00 < r < 0,20$ sangat rendah

$0,20 < r < 0,40$ rendah

$0,40 < r < 0,60$ sedang

$0,60 < r < 0,80$ tinggi

$0,80 < r < 1,00$ sangat tinggi

Instrumen tes yang baik dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian jika memiliki koefisien reliabilitas antara 0.50 – 1.00

Total kerja perhitungan reliabilitas tes soal ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka raya di lampiran 8 sebagai berikut di ketahui sebagai berikut :

$$\sum X = 1770$$

$$\sum X^2 = 46178$$

$$k = 35$$

$$M = 24,584$$

$$V_t = 37,02$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(1 - \frac{24,584(35-24,584)}{35 \times 37,02} \right)$$

⁶² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 189

$$r_{11} = 1,02 \left(1 - \frac{24,584(10,416)}{1295,7} \right)$$

$$r_{11} = 1,02 \left(1 - \frac{256,067}{1295,7} \right)$$

$$r_{11} = 1,02 \times (1 - 0,198)$$

$$r_{11} = 1,02 \times 0,8$$

$$r_{11} = 0,818$$

Karena nilai $r_{11} > 0,70$ maka untuk butir soal kelas VI yang diujikan sudah mempunyai reliabilitas tinggi (*reliable*).

B. Pembahasan

1. Taraf Kesukaran Soal

Dari perhitungan taraf kesukaran butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya, dari 35 butir soal yang diujikan kepada 72 siswa terdapat 20 (57,142%) butir soal tergolong mudah yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 27, 31, 32,33, dan 35, soal yang tergolong sedang ada 13 (37,142%) butir soal yaitu soal nomor 1, 3, 9, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 29, dan 34, dan terdapat ada 2 (5,714 %) butir soal yang tergolong sukar yaitu soal nomor 28 dan 30, perhitungan tersebut kurang baik karena soal yang mempunyai taraf kesukaran sedang 57,142%, tergolong sukar 37,142 % dan tergolong mudah 5,714 %.

2. Daya Pembeda

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal terdapat 35 soal yang diujikan pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya pada 72 siswa mata pelajaran Fiqih diperoleh hasil sebagai berikut :

- 7 butir soal (20%) tergolong dalam kategori berdaya pembeda baik sekali yaitu nomor 1, 5, 9, 18, 19, 22 dan 25
- 13 (37,143%) butir soal tergolong dalam kategori berdaya pembeda baik yaitu nomor 2, 3, 7, 8, 14, 17, 23, 24, 26, 28, 29, 30 dan 34
- 6 (17,14%) butir soal yang tergolong dalam kategori berdaya pembeda cukup yaitu nomor 4, 16, 20, 27, 31 dan 35 dan,
- 9 (25,714%) butir soal yang tergolong dalam kategori berdaya pembeda jelek yaitu nomor 6, 10, 11, 12, 13, 15, 21, 31 dan 32.

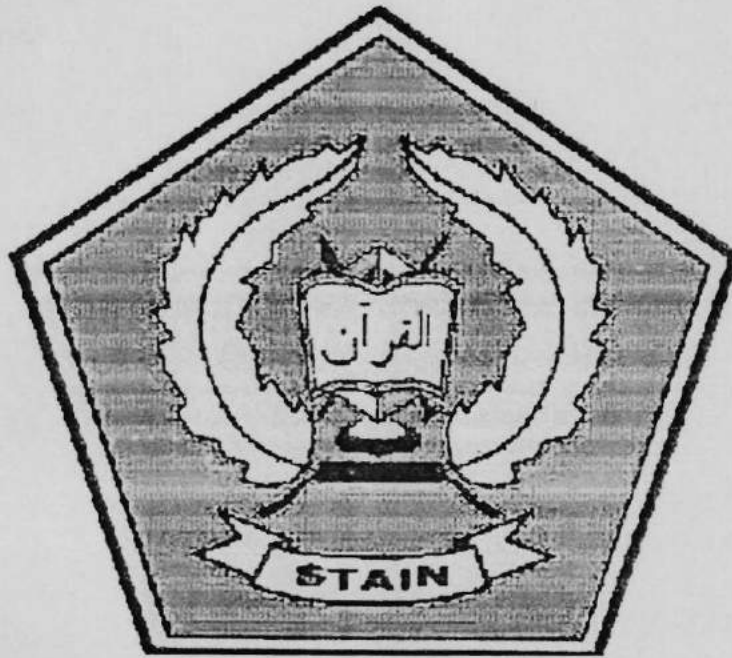
3. Validitas Soal

Berdasarkan perhitungan uji validitas butir soal menggunakan rumus Point Bisireal dari lembar jawaban siswa diperoleh terdapat 20 (57,143%) yang dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 7, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 34, dan sebanyak 15 (42,857%) soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 31, 32, 33 dan 35.

4. Reliabel Tes

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR. 21 diperoleh nilai $r_{11} = 0,818$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 0,70 jadi untuk soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya tersebut dinyatakan sudah memiliki reliabilitas (*reliable*).

BAB VI



PENUTUP

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya pada mata Pelajaran Fiqih tahun ajaran 2008/2009 dilihat taraf kesukaran soal, daya pembeda, validitas dan reliabelitas sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria, dengan uraian sebagai berikut :

1. Di tinjau dari taraf kesukaran soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya pada mata Pelajaran Fiqih tahun ajaran 2008/2009, dari 35 butir soal yang diujikan kepada 72 siswa terdapat 20 (57,142 %) butir soal tergolong mudah, 13 (37,142%) tergolong sedang, dan 2 (5,714 %) butir soal tergolong sukar. Perbandingan jumlah soal mudah, sedang dan sukar tergolong baik karena itu sudah membentuk kurva normal.

Menurut Dr. Sumarna Supranata tingkat kesukaran akan berpengaruh pada variabilitas skor dan ketepatan membedakan antara kelompok peserta tes. Pengaruh dari tingkat kesukaran pada varian skor tes sangat diragukan ketika p sangat ekstrim (0 atau 1). Ketika seluruh soal sangat sukar, maka skor total akan rendah. Sebaliknya, ketika seluruh soal sangat mudah, tentunya skor-skor akan tinggi, dengan demikian, skor total akan sedikit berpengaruh pada variabilitas. Variabilitas akan maksimum ketika $p=0.5$.

Skor akan lebih bervariasi ketika semua p terletak sekitar 0.5. Ketika tes dirancang untuk mengukur intelegensi, maka p berkisar antara sangat sukar maupun sangat mudah. Dalam kebanyakan rangkaian tes, tingkat kesukaran antara 0.5 merupakan yang optimum untuk penggunaan di kelas, biasanya sebagian pendidik menggunakan tes yang sedang yaitu p antara 0.3 sampai 0.7. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto soal yang dianggap baik yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70, Jadi dari beberapa analisis di atas dapat diketahui bahwa soal di kategorikan baik yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 (30%) sampai dengan 0,70 (70%).

2. Ditinjau dari daya pembeda soal, untuk 35 butir soal terdapat 7 butir soal (20%) tergolong berdaya pembeda baik sekali, 13 (37,143%) butir soal tergolong berdaya pembeda baik, 6 (17,14%) butir soal tergolong berdaya pembeda cukup dan 9 (25,714%) butir soal tergolong berdaya pembeda jelek.
3. Ditinjau dari validitas tes soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Pahandut Palangka Raya pada mata Pelajaran Fiqih tahun ajaran 2008/2009 yang diujikan oleh 72 siswa dengan jumlah soal sebanyak 35 butir, terdapat 20 (57,143%) yang dinyatakan valid, dan sebanyak 15 (42,857%) soal dinyatakan tidak valid.
4. Ditinjau dari reliabilitas soal berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR. 21 diperoleh nilai $r_{11} = 0,818$. Dari nilai tersebut

dapat diketahui bahwa lebih dari 0,70 jadi untuk soal Ujian Akhir Nasional tersebut dinyatakan sudah memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran khususnya kepada guru mata pelajaran Fiqih MIN Model Pahandut Palangka Raya, berkenaan dengan penyusunan soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah berikutnya :

1. Sebaiknya dilakukan analisis butir soal sehingga kualitas soal yang disusun dapat diketahui
2. Untuk soal yang memenuhi kriteria sebagai soal yang baik dapat disimpan di perpustakaan soal sehingga akan mempermudah penyusunan soal pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah tahun ajaran berikutnya
3. Bagi guru-guru Fiqih yang tergabung dalam KKMI se kota Palangka Raya supaya lebih meningkatkan kemampuannya dalam menyusun butir-butir soal Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipa 2002
- Kaufman, Roger, & Thomas, Susan , *Evaluation Without Fear*, New York: New Viewpoints, 1980.
- Mardapi, Djemari, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.
- Mehrens, W.A., & Lehmann, I.J. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, New York: Holt, Rinehart an Winston, Inc,1973.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Salim, Ainun & Ekaningrum, Nueraini, *Tes Tertulis*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipata. 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Implementasi kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Thoha, M. Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2003.

Worthen, Blaine R & Sanders, James R., *Educational Evaluation: Theory and Practice, California*: Wadsworth Publishing Company, Inc. Belmont, 1973.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Soal Ujian Akhir kelas VI tahun ajaran 2009/2009 Mata pelajaran Fiqih di kota Palangka raya

a. Soal Pilihan Ganda

1. Baligh adalah salah satu dari Puasa
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunah
2. Membaca niat puasa adalah termasuk Puasa
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunat
3. Makan sahur ketika ingin ber puasa Ramadan termasuk
 - a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Rukun
 - d. Sunat
4. Orang yang boleh meninggalkan puasa menurut ketentuan Al-Qura'an adalah
 - a. Berakal sehat
 - b. Baligh
 - c. Hamil
 - d. Kuat puasa
5. Di bawah ini yang tidak termasuk kelompok puasa sunah adalah.....
 - a. Senin dan Kamis
 - b. Puasa Arafah
 - c. Puasa Ramadhan
 - d. Puasa Asyura
6. Berikut ini hari-hari yang diperbolehkan puasa adalah.....
 - a. Hari Raya Idul Adha
 - b. Hari Raya Idul Fitri
 - c. Puasa terus menerus
 - d. Puasa 6 dibulan Syawal
7. Hukum mengeluarkan zakat fitrah
 - a. Fardu Kifayah
 - b. Fardu Ain
 - c. Sunah
 - d. Mubah
8. Memberikan suatu jasa dan bersikap baik kepada orang lain termasuk
 - a. Infak
 - b. Dermawan
 - c. Sedekah
 - d. Wakaf
9. Mengeluarkan harta untuk kepentingan sosial atau keagamaan adalah arti dari
 - a. Infak
 - b. Sedekah
 - c. Wakaf
 - d. Zakat

10. Orang minta sumbabngan untuk Masjid sebaiknya kita.....
- | | |
|----------------------|------------------------|
| a. Menutup pintu | c. Tidak peduli |
| b. Memberi sumbangan | d. Pura-pura tidak tau |
11. Di bawah ini contoh minuman yang halal adalah
- | | |
|--------------|-----------|
| a. Cola-cola | c. Malaga |
| b. Bir | d. Wisky |
12. Contoh makanan yang haram dibawah ini adalah.....
- | | |
|----------------|----------------|
| a. Daging babi | c. Daging ayam |
| b. Sosis ayam | d. Pentol ayam |
13. Makanan yang halal dibawah ini adalah
- | | |
|----------------|----------------|
| a. Nasi goreng | c. Daging ular |
| b. Darah | d. Daging babi |
14. Contoh binatang yang haram dagingnya dimakan adalah
- | | |
|---------|-----------------|
| a. Ikan | C. Burung puyuh |
| b. Sapi | d. Burung Elang |
15. Memotong kulit yang menutupi ujung kemaluan laki-laki disebut
- | | |
|-----------|-----------|
| a. Luka | c. Aqiqah |
| b. Khitan | d. Kurban |
16. Hukum khitan bagi laki-laki adalah
- | | |
|----------|----------|
| a. Sunat | c. Wajib |
| b. Mubah | d. Haram |
17. Di bawah ini yang bukan manfaat dari khitan adalah
- | | |
|------------------------|----------------------|
| a. Menghilangkan najis | c. Syarat kesucian |
| b. Memberi kesehatan | d. Merusak kesehatan |
18. Masa Haid wanita maksimal hari
- | | |
|------|-------|
| a. 6 | c. 10 |
| b. 7 | d. 16 |
19. Hal yang diperbolehkan bagi wanita haid adala.....
- | | |
|----------------------------------|---------------------|
| a. Mengerjakan Solat | c. Berpuasa |
| b. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an | d. Berada di Masjid |
20. Hukum mandi wajib setelah haid bagi wanita adalah
- | | |
|----------|----------|
| a. Sunat | c. Haram |
| b. Wajib | d. Mubah |

21. Hak utama ketika mandi wajib adalah membaca
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Niat mandi | c. Takbir |
| b. Bismillah | d. Niat wudhu |
22. Adanya penjual dan pembeli termasuk
- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. Syarat jual beli | c. Akad jual beli |
| b. Hukum jual beli | d. Rukun jual beli |
23. Di bawah ini yang termasuk Syarat sah jual beli adalah
- | | |
|--------------------|------------------------|
| a. Berakal sehat | c. Barangnya terlarang |
| b. Kemauan sendiri | d. Barangnya suci |
24. Contoh barang haram yang dilarang untuk diperjual belikan adalah.....
- | | |
|------------|--------------|
| a. Boneka | c. Ikan hias |
| b. Kelinci | d. Tikus |
25. Meminjamkan suatu barang kepada orang lain untuk dimanfaatkan dan tidak merusak zatnya disebut
- | | |
|-------------------|------------|
| a. Sewa-menyewa | c. Upah |
| . Pinjam-meminjam | d. Titipan |
26. Salah satu rukun pinjam-meminjam adalah.....
- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| a. Meminjam kehendak sendiri | c. Orang yang meminjam |
| b. Tidak merusak barang | d. Barangnya bermanfaat |
27. Orang yang meminjam barang wajib
- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Menyembunyikan | c. Menyimpan |
| b. Merusak barang | d. Mengembalikan |
28. Kesepakatan atas sebuah jasa dengan mengganti biaya yang telah diketahui bersama menurut syarat-syarat yang disepakati
- | | |
|-----------|------------|
| a. Ijarah | c. Upah |
| b. Ariyah | d. Wahidah |
29. Yang termasuk syarat sewa-menyewa adalah.....
- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| a. Kerelaan kedua belah pihak | c. Adanya barang yang disewakan |
| b. Kedua pihak baik & berakal | d. Adanya harga yang disepakati |
30. Musyawarah bersama tentang biaya, waktu dan resiko rusaknya barang tersebut
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| a. Kewajiban bagi penyewa | c. Rukun sewa-menyewa |
| b. Syarat sewa-menyewa | d. Pengertian sewa-menyewa |

31. Memberikan jasa baik uang atau barang kepada pekerja sebagai ganti tenaga sesuai.....
- a. Sewa-menyewa
 - b. Pinjam-meminjam
 - c. Upah
 - d. Titipan
32. Memberi upah pekerja hukumnya
- a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Makruh
33. Membayar upah harus dengan
- a. Marah
 - b. Kesal
 - c. Dendam
 - d. Santun
34. Kewajiban bagi oarang yang menerima
- a. Meminjam lagi
 - b. Menghilangkan barang
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Menyembunyikan barang
35. Apabila menemukan barang yang berharga agar diumumkan selama
- a. Sebulan
 - b. Setahun
 - c. Seminggu
 - d. Seari semalam

Lampiran 2. analisis butir soal ujian Akhir kelas VI

Siswa	Nomor Soal																																			Σ	Σ ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	17	289
2	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	15	225
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	30	900
4	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	23	529
5	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18	324
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	26	676
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	23	529
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
10	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	16	256
11	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	289
12	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	23	529	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	28	784
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	28	784	
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	961	
16	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	21	441
17	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	289
18	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	29	841	
19	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	26	676
20	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	16	256
21	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	20	400	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	32	1024
23	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	22	484
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	32	1024
25	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18	324
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	29	841
28	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	26	676
29	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	14	196
30	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	15	225
31	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	24	576	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	32	1024
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
34	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	22	484
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	29	841
36	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	23	529
37	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	19	361
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	26	676

Lampiran 3 . analisis butir soal ujian Akhir kelas VI Tahun Ajaran yang termasuk kelas atas

Siswa	Nomor Soal																																			Σ	Σ^2	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	1225
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	1156	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	33	1089	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	1089	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	32	1024	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	32	1024	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	31	961	
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	30	900	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	30	900	
16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30	900
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	30	900	
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	29	841	
19	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	29	841	
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	29	841	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	29	841	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	28	784	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	28	784	
24	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	28	784	
25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	28	784	
Jlh	22	23	20	25	25	25	23	24	24	25	24	25	25	25	25	20	25	25	25	25	21	23	23	24	19	25	15	19	14	25	25	25	19	9	791	25201		

Lampiran 4. analisis butir soal ujian Akhir kelas VI Tahun Ajaran yang termasuk kelas bawah

Siswa	Nomor Soal																																			Σ	Σ^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	21	441
2	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	21	441
3	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	21	441
4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	20	400
5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	20	400
6	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	20	400
7	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	19	361
8	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	19	361
9	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	19	324
10	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18	324
11	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18	324
12	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18	324
13	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	18	289
14	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	17	289
15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	289
16	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	289
17	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	17	289
18	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	16	256
19	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	16	256
20	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	16	256
21	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	16	256
22	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	15	225
23	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	15	225
24	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	14	196
25	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	14	196
Jlh	1	13	9	20	23	22	7	10	2	25	24	25	25	15	23	19	3	2	7	19	21	2	7	13	2	7	19	1	2	0	20	25	25	3	0	443	7840

Lampiran 5. Perhitungan Taraf Kesukaran Soal Ujian Akhir Kelas VI

Perhitungan taraf kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Contoh : untuk menghitung taraf kesukaran nomor 1

Diketahui :

Banyak siswa yang menjawab benar no 1, (b) = 17

Banyaknya peserta (js) = 72

Maka dengan rumus diperoleh :

$$P = \frac{17}{72} = 0,236$$

Karena nilai p untuk nomor soal 1 = 0,236 dengan demikian soal nomor 1 tergolong soal yang sukar.

Dengan cara yang sama dapat dicari besarnya nilai taraf kesukaran soal untuk soal nomor 2 hingga nomor 35.

Lampiran 6. Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Akhir Kelas VI

Dalam perhitungan daya pembeda soal, cara yang digunakan adalah

dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Contoh :

Untuk menghitung daya pembeda nomor 1

Diketahui :

Jumlah siswa kelas atas yang menjawab soal benar nomor 1 (ba) = 22

Jumlah peserta kelas atas = 25

Jumlah siswa kelas bawah yang menjawab soal benar nomor 1 (bb) = 1

Jumlah peserta kelas bawah = 25

$$P = \frac{22}{25} - \frac{1}{25}$$

$$P = 0,84$$

Diperoleh nilai d soal nomor 1 adalah 0, 84 jadi soal nomor 1 dinyatakan mempunyai daya pembeda baik sekali.

Untuk menghitung daya pembeda soal nomor 2 sampai nomor 35 dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Lampiran 7. Perhitungan Validitas Tes Ujian Akhir Kelas VI

Untuk mencari koefisien validitas butir soal, digunakan rumus korelasi point biserial sebagai berikut :

$$r_{bis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

contoh :

Untuk mencari validitas soal nomor 1

Diketahui :

$$\sum x = 1770$$

$$\sum x^2 = 46,78$$

$$N = 72$$

$$n = 35$$

$$M = 24,584$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{1770^2 - \frac{1770^2}{72}}{72}$$

$$S_t = \sqrt{37,02}$$

$$S_t = 6,084$$

$$r_{bis} = 0,874 \times 0,845 = 0,739$$

Dari hasil perhitungan validitas soal tes, untuk soal nomor 1 nilai $r_{bis} = 0,739$, sehingga nilai terletak antara 0,600 sampai 0,80, untuk soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk menghitung validitas soal nomor 2 sampai nomor 35 dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Lampiran 8. Menghitung Perhitungan Reliabilitas Tes Soal Ujian Akhir Kelas VI

Untuk menghitung reliabilitas tes, digunakan rumus KR.21

$$\sum X = 1770$$

$$\sum X^2 = 46178$$

$$k = 35$$

$$M = 24,584$$

$$Vt = 37,02$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{35}{35-1} \right) \left(1 - \frac{24,584(35-24,584)}{35 \times 37,02} \right)$$

$$r_{11} = 1,02 \left(1 - \frac{24,584(10,416)}{1295,7} \right)$$

$$r_{11} = 1,02 \left(1 - \frac{256,067}{1295,7} \right)$$

$$r_{11} = 1,02 \times (1 - 0,198)$$

$$r_{11} = 1,02 \times 0,8$$

$$r_{11} = 0,818$$

Karena nilai $r_{11} > 0,70$ maka untuk butir soal kelas VI yang diujikan sudah mempunyai reliabilitas tinggi (*reliable*).

Lampiran 9. Rekapilasi Hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Kelas VI

No soal	rpbis	kategori	daya beda	kategori	P	kategori	keterangan
1	0,739	Valid	0,84	Baik sekali	0,416	Sedang	Dipakai
2	0,67	Valid	0,4	Baik	0,736	Mudah	Dipakai
3	0,419	Valid	0,44	Baik	0,527	Sedang	Dipakai
4	0,315	Tidak Valid	0,2	Cukup	0,915	Mudah	Gugur
5	0,2	Tidak Valid	0,8	Baik sekali	0,944	Mudah	Gugur
6	0,268	Tidak Valid	0,12	Jelek	0,958	Mudah	Gugur
7	0,523	Valid	0,64	Baik	0,652	Mudah	Dipakai
8	0,459	Valid	0,56	Baik	0,694	Mudah	Dipakai
9	1	Valid	0,88	Baik sekali	0,5	Sedang	Dipakai
10	0	Tidak Valid	0	Jelek	1	Mudah	Gugur
11	0,0435	Tidak Valid	0	Jelek	0,972	Mudah	gugur
12	0	Tidak Valid	0	Jelek	1	Mudah	gugur
13	0	Tidak Valid	0	Jelek	1	Mudah	gugur
14	0	Tidak Valid	0,4	Baik	0,777	Mudah	gugur
15	0	Tidak Valid	0,1	Jelek	0,972	Mudah	gugur
16	2,275	Tidak Valid	0,24	Cukup	0,915	Mudah	gugur
17	0,683	Valid	0,68	Baik	0,472	Sedang	dipakai
18	1	Valid	0,92	Baik sekali	0,5	Sedang	dipakai
19	0,584	Valid	0,75	Baik sekali	0,625	Sedang	dipakai
20	0,408	Valid	0,24	Cukup	0,915	Mudah	dipakai
21	0,289	Tidak Valid	0,16	Jelek	0,944	Mudah	gugur
22	0,699	Valid	0,76	Baik sekali	0,472	Sedang	dipakai
23	0,752	Valid	0,64	Baik	0,527	Sedang	dipakai
24	0,67	Valid	0,4	Baik	0,736	Sedang	dipakai
25	0,684	Valid	0,86	Baik sekali	0,5	Sedang	dipakai
26	0,599	Valid	0,48	Baik	0,486	Sedang	dipakai
27	0,408	Valid	0,24	Cukup	0,915	Mudah	dipakai
28	0,645	Valid	0,56	Baik	0,25	Suksr	dipakai
29	0,67	Valid	0,68	Baik	0,388	Sedang	dipakai
30	0,709	Valid	0,56	Baik	0,208	Suksr	dipakai
31	0,221	Tidak Valid	0,2	Cukup	0,722	Mudah	gugur
32	0	Tidak Valid	0	Jelek	1	Mudah	gugur
33	0	Tidak Valid	0	Jelek	1	Mudah	gugur
34	0,819	Valid	0,64	Baik	0,458	Sedang	dipakai
35	0,0009	Tidak Valid	0,36	Cukup	0,72	Mudah	gugur



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA**

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.15/5/PP.00.009/1554/2007
Hal : **Persetujuan Judul dan
Penetapan Pembimbing**

Palangka Raya, 30 Oktober 2007

Kepada
Yth. Sdr. **Atik Ulbar Hariyadi**
NIM. 0021110218

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menalaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

“Analisis Butir Soal Fiqh Pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah Kota Palangka Raya”

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara:

1. Drs. Mazrur, M.Pd sebagai Pembimbing I
2. Gito Supriyadi, M.Pd sebagai Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



HAMDANAH. HM, M. Ag
NIP. 150246249

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Drs. Mazrur, M.Pd sebagai Pembimbing I
3. Yth. Gito Supriyadi, M.Pd sebagai Pembimbing II

PERSETUJUAN DESAIN PROPOSAL

JUDUL : ANALISIS BUTIR SOAL FIQH PDA UJIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA
PALANGKA RAYA

NAMA : ATIK ULBAR HARIYADI

NIM : 002 111 0218

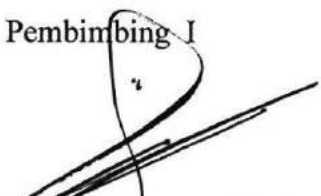
JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PAI

Palangka Raya, 28 Pebruari 2009

Menyetujui,

Pembimbing I


Brs. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 150 273 651

Pembimbing II


Gito Supriyadi, M. Pd
NIP. 150 300 082



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA**

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN

No: 49/PAN-SPSM/SG/III/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a : ATIK ULBAR HARIYADI
NIM : 040 112 0132
Jurusan / Prodi : TARBIYAH/ PAI
Judul Proposal : ANALISIS BUTIR SOAL PIQIH PADA UJIAN AKHIR
MADRASAH IBTIDAYAH DI KOTA PALANGKA RAYA

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 17 Maret 2009 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggap Utama : **JASIAH,M.Pd** Moderator : **ASMAWATI,M.Pd** dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 20 Maret 2009

PANITIA

Ketua

Sekretaris,

ASMAWATI,M.Pd
NIP. 150 311 460

HARLES ANWAR,M.Si
NIP.150 292 523



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 13 Mei 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya
di -
Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : ATIK ULBAR HARIYADI A, Ma
N I M : 0021110218
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata (1)
Lokasi Penelitian : KKMI / Gugus I MIN Model Pahandut Palangka Raya.
Judul Skripsi : " ANALISIS BUTIR SOAL FIQIH PADA UJIAN AKHIR MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA PALANGKA RAYA ".
Metode : Observasi, interview dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 1 (Satu) bulan, terhitung sejak tanggal 14 Mei s/d 14 Juni 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua I



Dis. H. ABUBAKAR HM, M.Ag. 
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)



DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KOTA PALANGKARAYA
Jalan AIS Nasution PO Box 40 ☎ (0536) 3221968 Palangka Raya 73111

REKOMENDASI

Nomor : Kd.15.06 /4/ PP.00.9/1694/ 2009

Berdasarkan surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya nomor : Sti.15.8/TL.00/ /2009 tanggal 13 Mei 2009 perihal mohon ijin observasi / penelitian, dengan ini Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya memberikan rekomendasi kepada :

N a m a : **Atik Ulbar Hariyadi, A.Ma.**
NIM : 0021110218
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata - 1 (S-1)
Lokasi Penelitian : KKMI / Gugus I MIN Model Pahandut Palangka Raya
Judul Skripsi : *Analisis Butir Soal Fiqih pada Ujian Akhir Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya*
Metode : Observasi, interview, dan dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) bulan, terhitung sejak tanggal 1 Juli s.d. 1 Agustus 2009

Untuk mengadakan Penelitian dengan ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama melaksanakan Penelitian tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Cq. Kasi Mapendais.

Demikian rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Palangka Raya

Pada Tanggal : 1 Juli 2009



Drs. H. Wasrani Arsyad

NIP. 19640912 198603 1 003

Tembusan :

1. Kakanwil Depag Prop. Kalteng Up. Kabid Mapendais di Palangka Raya;
2. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Kepala MIN Model Pahandut Palangka Raya di Palangka Raya.